

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**EVALUASI KINERJA LEMBAGA ADAT MELAYU (LAM) KOTA
PEKANBARU DALAM MELESTARIKAN NILAI-NILAI ADAT
DAN NILAI-NILAI SOSIAL BERDASARKAN PERATURAN
DAERAH NOMOR 1 TAHUN 2016 TENTANG
LEMBAGA ADAT MELAYU
PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Program Studi Ilmu Pemerintahan
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau

HAIRUL AMRI
NPM :147310537

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
PEKANBARU

2022

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS LMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN PEMBIMBING

N a m a : Hairul Amri

Npm : 147310537

Program studi : Ilmu Pemerintahan

Jenjang pendidikan : Strata satu (S.1)

Judul skripsi : Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu Riau Kota Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Nilai-Nilai Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Riau

Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi masing-masing bab dan sub-bab dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam sidang ujian konferehensif.

Pekanbaru, 20 Desember 2021

Turut Menyetujui
Program Studi Ilmu Pemerintahan
ketua

Dr. Ranggi Ade Febrian, M.Si

Pembimbing

Dr. Panca Setyo Prihatin, M.Si


UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Hairul Amri
NPM : 147310537
Jurusan : Ilmu Pemerintahan
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Nilai-Nilai Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru

Naskah Skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Konferehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Ketua,


Dr. Panca Setyo Prihatin, S.IP.,M.Si


Pekanbaru, 23 Desember 2021
Sekretaris,


Dita Fisdian Adni, S.IP.,M.IP

Anggota,


Septa Juliana, S. Sos., M. Si

Mengetahui,
Wakil Dekan I


Indra Safri, S.Sos.,M.Si

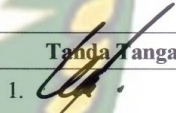
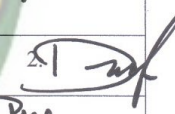
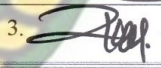
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor:002/UIR-Fs/Kpts/2021 tanggal 23 Desember 2021 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal, 23 Desember 2021 jam 13.00 – 14.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Hairul Amri
NPM : 147310537
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : **Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) dalam Membantu Pemerintah Kota Pekanbaru Melestarikan Nilai Nilai adat dan Nilai Nilai Sosial di Kota Pekanbaru.**

Nilai Ujian : Angka : " 73,0 " ; Huruf : " B "
Keputusan Hasil Ujian : **Lulus / Tidak Lulus / Ditunda**
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP	Ketua	1. 
2.	Dita Fisdian Adni, S.IP., M.IP	Sekretaris	2. 
3.	Septa Juliana, S.Sos., M.Si.	Anggota	3. 

Pekanbaru, 23 Desember 2021
An. Dekan,


Indra Safri, S.Sos., M.Si.
Wakil Dekan I Bid. Akademik

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 0022 /UIR-FS/KPTS/2021
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 117/UIR/KPTS/2012, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.
- Memperhatikan** : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Hairul Amri
N P M : 147310537
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)

Judul Skripsi : **Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) dalam Membantu Pemerintah Kota Pekanbaru Melestarikan Nilai Nilai adat dan Nilai Nilai Sosial di Kota Pekanbaru.**

Struktur Tim :

1. Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP. Sebagai Ketua merangkap Penguji
 2. Dita Fisdian Adni, S.IP., M.IP. Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
 3. Septa Juliana, S.Sos., M.Si. Sebagai Anggota merangkap Penguji
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 22 Desember 2021
Dekan,

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si.
NPK : 080102337

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi.....
4. A r s i p -----sk.penguji-----

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

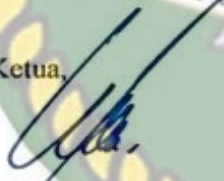
Nama : Hairul Amri
NPM : 147310537
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Nilai-Nilai Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru

Naskah Skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa Bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disyahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

Pekanbaru, 23 Desember 2021

An. Tim Penguji
Sekretaris,

Ketua,



Dr. Panza Setyo Prihatin, S.IP.,M.Si


Dita Fisdian Adni, S.IP.,M.IP

Turut Menyetujui,

Program Studi Ilmu Pemerintahan
Ketua,

Wakil Dekan I,


Indra Safri, S.Sos.,M.Si


Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP.,M.Si

PERSEMBAHAN

*Karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk skripsi yang sederhana ini ku persembahkan sebagai sedikit tanda bakti dan ucapan terima kasih ku kepada segenap hamba Allah yang ku tuliskan berikut ini yang telah banyak berjasa dalam perjalanan kehidupan ku sampai saat ini,
Khusus untuk Ayahanda Furnalis bersama Ibunda Roziah yang tercinta.
Terima kasih atas seluruh limpahan kasih sayang yang Tidak terbatas yang telah beliau curahkan kepadaku,
Dan untuk saudara-saudara ku yang telah Memberikan ku kasih sayang dan doa,
yang selalu memberikan motivasi, perhatian dan kasih sayangnya untukku.
Khususnya untuk pembimbing ku Bapak Dr. H. Ranca Setyo Prihatin, S. T. R., M. Si
Semoga apa yang telah beliau berikan menjadi Amalan zariah bagi semuanya.
Terima kasih atas semua yang telah diberikan Semoga Allah membalasnya dengan rahmad Dan karunia yang setimpal,
Amiiinnn*

Hairul Amri, S. T. R

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penulisan Skripsi ini yang berjudul **“Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Nilai-Nilai Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru”**. Sebagai salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik di Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Dalam usaha untuk menyelesaikan Penulisan Skripsi ini penulis telah banyak diberikan bantuan baik berupa waktu, tenaga, kritik, saran, dan kerjasama diskusi dari pihak-pihak yang berkompeten dan berdedikasi demi kesempurnaan penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi kepada saya penulis terutama kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. MCL yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
2. Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP,M.Si Sebagai Ketua Program studi Ilmu Pemerintahan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.

4. Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP, M.Si Sebagai Pembimbing saya yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada saya sebagai penulis dalam penyusunan Penulisan Skripsi ini.
5. Kepada Bapak/Ibu Segenap Dosen/Asisten Dosen yang telah banyak memberikan ilmu yang pada akhirnya dapat di pergunakan dalam penyusunan Penulisan Skripsi ini.
6. Kepada keluarga tercinta Ayah saya dan juga kepada Ibu saya tercinta dan juga kepada saudara-saudara saya tercinta yang senantiasa pengertian dan juga kesabarannya selalu mendoakan saya, memberikan inspirasi dan juga semangat serta bantuan untuk penyelesaian penulisan Penulisan Skripsi ini.
7. Kepada teman-teman seperjuangan saya di Prodi Ilmu Pemerintahan yang juga telah banyak membantu saya untuk berkembang di dalam memahami ilmu-ilmu yang sedang dipelajari, khususnya Ilmu Pemerintahan.
8. Kepada Pengurus Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Pekanbaru yang membantu kelancaran penulis dalam melakukan penulisan naskah Skripsi.

Dalam naskah Skripsi ini penulis sadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan juga kesalahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat positif diharapkan dari semua pihak yang telah membaca Skripsi ini untuk kesempurnaan Skripsi penulis serta diharapkan sebagai bahan referensi untuk pembuatan Skripsi adik-adik tingkat berikutnya.

Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta Nusa dan Bangsa, dan juga dapat menambah khasanah cakrawala pemikiran para pembaca.

Wassalammualaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 20 Desember 2021

Penulis

Hairul Amri



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
1. Tujuan Penelitian.....	13
2. Kegunaan Penelitian	13
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	
A. Studi Kepustakaan.....	15
1. Konsep Pemerintahan	15
2. Konsep Organisasi Pemerintahan.....	18
3. Konsep Evaluasi Kinerja.....	19
4. Konsep Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau	28

5. Strukur Organisasi Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau.	30
6. Konsep Nilai-Nilai Adat/Budaya	31
7. Konsep Nilai-Nilai Sosial	35
B. Penelitian Terdahulu.....	38
C. Kerangka Pikir	41
D. Konsep Operasional	42
E. Operasional Variabel.....	45
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Informan Penelitian	48
D. Teknik Penarikan Key Informan dan Informan	49
E. Jenis dan Sumber Data	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data	52
H. Rencana Sistematika Laporan Penelitian	54
BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Kota Pekanbaru.....	56
B. Visi, Misi, Tujuan Dan Program Pokok Lembaga Adat Melayu Riau..	58
C. Arti Lambang Lembaga Adat Melayu Riau Kota Pekanbaru.....	60
D. Tugas Pokok Lembaga Adat Melayu Riau Kota Pekanbaru	61
E. Lokasi Lembaga Adat Melayu Riau Kota Pekanbaru	62
F. Struktur Organisasi Lembaga Adat Melayu Riau Kota Pekanbaru	63

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden Penelitian.	64
1. Jenis Kelamin Responden.	64
2. Tingkat Usia Responden.	65
3. Tingkat Pendidikan Responden.	66
4. Jabatan Responden.	67
B. Analisis Hasil Dan Pembahasan Penelitian.	68

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN.	80
B. SARAN.	80
DAFTAR PUSTAKA.	82
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
I.1 : Berbagai macam Suku Bangsa Di Kota Pekanbaru	5
II.1 : Penelitian Terdahulu Terkait Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Nilai-Nilai Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru	39
II.2 : Konsep Operasional Variabel Penelitian Terdahulu Terkait Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Nilai-Nilai Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru	45
III.1 : Jumlah Key Informan Penelitian Tentang Penelitian Terdahulu Terkait Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Nilai-Nilai Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru	48
V.1 : Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Nilai-Nilai Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru	65
V.2 : Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Usia Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Nilai-Nilai Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru	66

- V.3 : Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Nilai-Nilai Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru 67
- V.4 : Identitas Responden Berdasarkan Jabatan Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Nilai-Nilai Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru 68



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.I : Kerangka Pikir Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Nilai-Nilai Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru	42
III.1 : Teknik Analisa Data Menurut Craswell Dalam Meneliti Judul Tentang Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Nilai-Nilai Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru	52
IV.1 : Lambang Lembaga Adat Melayu Riau Kota Pekanbaru	60
IV.2 : Struktur Organisasi Lembaga Adat Melayu Riau Kota Pekanbaru	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Dokumentasi Penelitian	86
2	Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Bpk/Ibu perwakilan Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Pekanbaru.....	88
3	Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Bpk/Ibu Masyarakat Lintas Suku Kota Pekanbaru.....	92
4	Surat Rekomendasi Dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.....	96
5	Surat Rekomendasi Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau	97
6	Surat Rekomendasi Dari Dinas Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Pekanbaru	98
7	SK Dekan Fisopol Penetapan Dosen Pembimbing	99
8	Keterangan Jurnal Online	100
9	Keterangan Lulus Plagiasi Skripsi.....	101
10	Sertifikat Baca Al-Qur'an	102

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian Konferehensif Skripsi yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hairul Amri
NPM : 147310537
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferehensif skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah skripsi ini adalah benar asli karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian Skripsi yang telah saya ikuti serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 20 Desember 2021
Pelaku Pernyataan,

Hairul Amri

**EVALUASI KINERJA LEMBAGA ADAT MELAYU (LAM) KOTA
PEKANBARU DALAM MELESTARIKAN NILAI-NILAI ADAT
DAN NILAI-NILAI SOSIAL BERDASARKAN PERATURAN
DAERAH NOMOR 1 TAHUN 2016 TENTANG
LEMBAGA ADAT MELAYU
PEKANBARU**

ABSTRAK

Oleh

Hairul Amri

Penelitian ini untuk mengetahui, menganalisis dan evaluasi kinerja Lembaga Adat Melayu Riau Kota Pekanbaru, adapun indikator yang digunakan efektivitas, efisiensi, kecakupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian survey deskriptif dengan lokasi penelitian pada Lembaga Adat Melayu Riau Kota Pekanbaru. Selanjutnya yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain Ketua Lembaga Adat Melayu Riau Kota Pekanbaru, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru serta Masyarakat Lintas Budaya Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain Wawancara, observasi dan Dokumentasi yang kemudian di analisa dengan menggunakan analisa data menurut Craswell. Adapun hasil penelitian ini adalah kinerja Lembaga Adat Melayu Riau Kota Pekanbaru tidak Baik dikarenakan lembaga ini belum mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal, secara keseluruhan kelemahannya masih terkait dengan pelaksanaan operasional kelembagaan sehari-hari dalam pelaksanaan pelestarian nilai-nilai adat dan nilai-nilai sosial budaya daerah belum dapat terwujud sebagaimana dengan yang di inginkan dan juga dari faktor internal yaitu berupa sumber daya manusia yang kurang mendukung menjadi penghambat yang berakibat beberapa aktivitas kegiatan pada Lembaga Adat Melayu Riau Kota Pekanbaru tidak begitu berjalan dengan baik.

Kata kunci: Evaluasi, Kinerja, Lembaga Adat Melayu

**PERFORMANCE EVALUATION OF PEKANBARU CITY OF MALAY
TRADITIONAL INSTITUTIONS (LAM) IN PRESERVING TRADITIONAL
VALUES AND SOCIAL VALUES BASED ON THE REGULATIONS
REGION NUMBER 1 YEAR 2016 ABOUT
MALAY TRADITIONAL INSTITUTIONS NEW PEKANBARU**

ABSTRACT

By

Hairul Amri

This study is to determine, analyze and evaluate the performance of the Riau Malay Traditional Institution in Pekanbaru City, while the indicators used are effectiveness, efficiency, coverage, equity, responsiveness and accuracy. This study uses a qualitative method with a descriptive survey research type with the research location at the Riau Malay Traditional Institute of Pekanbaru City. Furthermore, the informants in this study included the Chairperson of the Riau Malay Traditional Institute of Pekanbaru City, the Pekanbaru City Culture and Tourism Office and the Pekanbaru City Cross-Cultural Society. Data collection techniques used include interviews, observations and documentation which are then analyzed using data analysis according to Craswell. The results of this study are the performance of the Riau Malay Customary Institution in Pekanbaru City is not good because this institution has not been able to carry out its duties and functions optimally, overall its weaknesses are still related to the implementation of daily institutional operations in the implementation of the preservation of traditional values and social values regional culture has not been able to materialize as desired and also from internal factors, namely in the form of less supportive human resources being an obstacle which resulted in some activities at the Riau Malay Traditional Institute of Pekanbaru City not going so well.

Key Word : Evaluation, Performance, Lembaga Adat Melayu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keanekaragaman seperti keanekaragaman bahasa, budaya, nilai-nilai sosial, agama, etnis atau suku, dan juga berbagai macam bentuk, watak, dan memiliki kekayaan alam yang berbeda-beda setiap daerahnya, namun begitu hal ini tidak membuat Negara Indonesia tidak bisa bersatu, masyarakat yang hidup dengan rukun dan damai tidak ada terjadinya peperangan atau permusuhan satu sama lain, hal inilah yang menjadi keunikan bagi Indonesia.

Indonesia adalah salah satu Negara yang masih sangat erat dalam memegang teguh norma atau nilai-nilai adat dan nilai-nilai sosial untuk mengatur kehidupan sehari-hari masyarakatnya, apabila masyarakatnya melanggar norma maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat tersebut.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk yang memiliki bermacam-macam kebudayaan dan adat-istiadat yang hidup dalam kesatuan sosial, dengan kemajemukan itulah yang menimbulkan banyak perbedaan-perbedaan suku, ras, tingkat sosial, agama, dan kebudayaan (kebiasaan). Keanekaragaman ini yang memperkaya khasanah budaya masyarakat Indonesia. Adat-istiadat dan tradisi ini masih berlaku dalam lingkungan masing-masing etnis. Kenyataan menunjukkan bahwa kebudayaan masyarakat Indonesia telah tumbuh

dan berkembang sejak ribuan tahun lalu. Hal ini merupakan warisan para leluhur bangsa Indonesia yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia dan selalu mewarnai kehidupan masyarakat dimasa sekarang.

Kebudayaan merupakan persoalan yang sangat kompleks dan luas, misalnya kebudayaan yang berkaitan dengan cara manusia hidup, adat-istiadat dan tata krama. Kebudayaan sebagai bagian dari kehidupan, cenderung berbeda antara satu suku dengan suku lainnya, khususnya di Indonesia masyarakat Indonesia yang heterogen juga adat istiadat dan kebiasaan yang berbeda dan masih dipertahankan sampai saat ini, Salah satu bentuk budaya yang dapat dilihat adalah adat istiadat. Setiap daerah memiliki adat istiadat yang berbeda-beda dan memiliki nilai-nilai tersendiri dalam penerapannya di masyarakat. Salah satunya adalah adat-istiadat dan nilai-nilai sosial yang berbeda maupun begitu juga yang terjadi di wilayah provinsi-provinsi yang ada di Indonesia salah satunya di provinsi riau.

Riau sejak dahulu dikenal sebagai negeri melayu yang memiliki kekhasan dalam budaya dan adat masyarakatnya. Nilai-nilai yang ada menjadikan keislaman itu kental, dalam kehidupan masyarakat. Sebab, kultur melayu berlandaskan “adat bersendikan syara dan syara’ bersendikan kitabullah”. Ungkapan ini menegaskan bahwa islam sangat melekat pada kultur orang melayu riau.

Budaya melayu menjadi identitas kuat dalam tradisi masyarakat di provinsi riau. Kuatnya tradisi ini, menjadikan budaya melayu sebagai salah satu visi dan misi pemerintah provinsi riau dalam membangun wilayahnya, yaitu “*Terwujudnya Provinsi Riau Sebagai Pusat Perekonomian Dan Kebudayaan*

Melayu Dalam Lingkungan Masyarakat Yang Agamis, Sejahtera Lahir Dan Batin Di Asia Tenggara Tahun 2020". Visi Riau terwujud dalam Perda No. 36 Tahun 2001 yang menjadikan dasar bagi pembangunan di riau hingga sekarang.

Dengan munculnya visi riau 2020, maka tujuan pembangunan adalah menjadikan riau melestarikan budaya melayu, bahkan dengan tujuan lebih besar lagi menjadikan riau sebagai pusatnya di asia tenggara. Dengan demikian, budaya melayu menjadi semangat dan ruh dalam setiap langkah pembangunan di daerah bumi lancang kuning ini.

Bangsa ini tengah menghadapi gejala krisis identitas dan krisis kepribadian. Ini tercermin di hampir seluruh bidang dan lapisan kehidupan masyarakat, tidak terkecuali provinsi riau. Riau merupakan pusat kebudayaan melayu pada masanya. Ini dapat dikenali dari sumbangannya pada peradaban dunia dalam bentuk bahasa, pelayaran, kemahiran membuat kapal, alat penangkapan ikan dan lain sebagainya. Di tengah kemajuan zaman saat ini, eksistensi budaya melayu di bumi lancang kuning justru semakin dipertanyakan. Hal ini disebabkan banyaknya etnis lain yang masuk ke riau dari berbagai daerah. Urbanisasi ini sayangnya tidak dibarengi dengan kesadaran bahwa mereka berada di wilayah yang memiliki budaya dan adat istiadat melayu. Selanjutnya, generasinya yang melunturkan nilai-nilai budaya melayu itu sendiri. Dimana orang tua dan anak muda riau enggan menerapkan nilai-nilai budaya melayu dalam kehidupan. Dari tata cara berbicara misalnya, mayoritas masyarakat tidak menggunakan bahasa melayu dalam berbagai aktivitasnya.

Selain itu kesadaran orang tua untuk menanamkan nilai-nilai melayu kepada anak-anaknya melalui interaksi di rumah yang sebetulnya bisa menjadi pondasi awal pengenalan budaya melayu sejak dini sangat minim, bahkan cenderung menghilang. Penyebab selanjutnya, pengaruh globalisasi yang tidak dapat dielakkan. Kemajuan iptek yang begitu pesat telah mengaburkan batas territorial negara dimana arus informasi menjadi mudah dan murah untuk didapatkan. Hal ini ternyata berdampak pada gaya hidup masyarakat melayu riau.

Dalam tata busana misalnya, masyarakat Riau kini lebih dominan menggunakan busana-busana modern yang merujuk kepada budaya asing meski bertentangan dengan nilai-nilai kemelayuan. Bilapun ditemui masyarakat yang berbusana melayu dalam beberapa kegiatan, sayangnya sudah tidak memiliki makna berpakaian melayu yang sesungguhnya. Perubahan dan pergeseran warisan budaya melayu ini sangat dirasakan. Apabila hal ini tidak ditangani secara serius bukan tidak mungkin kebudayaan melayu akan hilang dimasa akan datang. Belum banyak yang menyadari pentingnya kebudayaan bagi suatu daerah. Pentingnya budaya melayu bagi masyarakat riau adalah terkait identitas.

Kota Pekanbaru memiliki budaya dan adat istiadat Melayu yang lebih dikenal dengan Melayu Riau. Di dalam budaya Melayu Riau terkandung di dalamnya nilai-nilai atau kaidah yang tumbuh sejak lama di dalam masyarakat dan menjadi suatu kebiasaan turun temurun serta dilakukan secara terus menerus atau dilakukan secara berulang-ulang.

Di Kota Pekanbaru juga terdiri dari beberapa etnis dan suku bangsa, selain suku Melayu juga terdapat suku Minang, suku Jawa, Suku Batak, Suku Banjar,

suku Bugis, suku Sunda, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya berikut persentase dari beberapa suku atau etnis di Kota Pekanbaru.

Tabel 1.1: Beragam macam Suku Bangsa di Kota Pekanbaru

No.	Etnis	Persentase
1	Suku Melayu	37,7%
2	Suku Minang	26,1%
3	Suku Jawa	15,1%
4	Suku Batak	10,8%
5	Suku Banjar	0,2 %
6	Suku Bugis	0,2 %
7	Suku Sunda	1,0 %
8	Suku Lain-Lain	8,8 %

Sumber: Bappeda Kota Pekanbaru 2021

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa suku yang lebih dominan di Kota Pekanbaru adalah Melayu yaitu 37,7%, dan diikuti dengan suku minang yaitu 26,1%, untuk suku jawa berjumlah 15,1%, suku Batak 10,8%, dan Banjar serta Bugis masing-masing berjumlah 0,2%, Sunda 1,0%, dan lain-lainnya (seperti: Tionghoa) berjumlah 8,8%.

Sejauh ini di Kota Pekanbaru tidak terdapat konflik yang begitu serius di dalam masyarakat seperti permasalahan etnis ataupun agama. Pemersatuan dalam perbedaan etnis ini juga harus didukung oleh peran pemerintah yang baik, tokoh masyarakat, dan juga didukung oleh suatu Lembaga yang khusus untuk membantu

Pemerintah dalam melewatkan nilai-nilai budaya dan nilai sosial yaitu Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau.

Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau merupakan organisasi yang bergerak di bidang sosial budaya di Riau. LAM Riau bukanlah organisasi yang berada di bawah pemerintah, namun menjadi mitra pemerintah dalam bidang pelestarian kebudayaan. LAM Riau didirikan oleh tokoh-tokoh kebudayaan Riau untuk pengembangan dan pelestarian kebudayaan Melayu Riau.

Lembaga Adat Melayu Riau yang didirikan pada tahun 1970 merupakan Lembaga yang berazaskan syariat Islam, berfalsafah Pancasila, bersendikan Syara' dan Syara' bersendikan Kitabullah. Lembaga Adat Melayu Riau merupakan Lembaga yang bertujuan untuk menggali, membina, memelihara dan mengembangkan nilai-nilai luhur Adat Melayu Riau sebagai landasan dan memperkokoh jati diri Melayu dalam upaya untuk menjalankan fungsi, tugas dan tujuannya maka Lembaga Adat Melayu Riau berpedoman pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang telah disahkan pada 2001.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Riau. Adapun peran serta Lembaga Adat Melayu Riau Kota Pekanbaru dalam pelestarian budaya daerah ada sebagai berikut:

1. Melakukan inventarisasi aktifitas adat istiadat, seni dan nilai sosial budaya Daerah;
2. Melakukan inventaris aset kekayaan budaya dan peninggalan sejarah daerah;

3. Melakukan penyusunan rencana dan pelaksana kegiatan pengelolaan serta pengembangan aktivitas adat, seni/nilai sosial budaya daerah lain;
4. Melakukan penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan pemeliharaan serta pendayagunaan aset kekayaan budaya dan peninggalan sejarah daerah.

Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau ini memiliki fungsi dan tugas pokok sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Riau, pada Pasal 8 dan pasal 9, adapun fungsi dari LAMR Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat berhimpunnya anggota masyarakat adat dan nilai sosial budaya yang menjadi pendukung utama adat dan budaya melayu.
- b. Membina dan mengembangkan nilai-nilai luhur adat dalam rangka memperkaya melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan adat melayu pada khususnya dan mengembangkan kebudayaan nasional pada umumnya.
- c. Memantau, menampung, menerima dan mencari jalan keluar dalam penyelesaian permasalahan adat yang dihadapi masyarakat melayu Kota Pekanbaru.
- d. LAMR Kota Pekanbaru berfungsi bersama Pemerintah merencanakan, mengarahkan, mensinergikan program pembangunan agar sesuai dengan tata nilai adat dan kebiasaan yang berkembang di masyarakat demi terwujudnya keselarasan, keserasian, keseimbangan keadilan dan kesejahteraan masyarakat,

- e. Sebagai mitra pemerintah daerah dalam memberdayakan, melestarikan, dan mengembangkan adat istiadat yang dapat mendukung pembangunan.
- f. Sebagai saringan masuknya nilai-nilai budaya luar dan menyerap nilai-nilai yang baik untuk kemaslahatan bersama yang tidak bertentangan dengan adat istiadat dan agama.

Dan untuk tugas dari LAMR Pekanbaru terdapat pada pasal 9, untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

1. Mengadakan usaha-usaha penemuan, pengumpulan dan pengelolaan bahan-bahan serta data Adat dan Budaya Melayu yang terdapat dalam Daerah Riau yang serasi dengan hukum syara' dan hukum negara;
2. Menanam dan memperluas pengetahuan masyarakat Melayu terhadap Adat Istiadat dan Nilai Sosial Budaya Melayu dalam membentuk generasi penerus yang berjati diri ke Melayuan dan bermanfaat dalam mengangkat Tuah, Marwah, Harkat dan Martabat Melayu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;
3. Mengadakan dan mengupayakan kerjasama yang serasi dan bermanfaat dengan semua golongan masyarakat lainnya dan Pemerintah;
4. Memberikan pendapat dan saran baik diminta maupun tidak diminta, kepada Pemerintah Daerah dalam meningkatkan peran serta masyarakat Adat untuk menggerakkan proses dan pelaksanaan pembangunan Daerah Riau serta pelestarian Nilai-Nilai Adat;

5. Mengupayakan pengembalian dan pemulihan hak-hak tradisional dan konstitusional Masyarakat Adat Melayu sesuai dengan rasa keadilan, kepatutan dan perundang-undangan yang berlaku, dan
6. Menjadi fasilitator dan mediator dalam menyelesaikan perselisihan yang menyangkut adat istiadat dan atau permasalahan masyarakat.

Lembaga Adat Melayu Riau merupakan Lembaga Independen yang disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Riau dan Gubernur Riau, sebagaimana tertera dalam Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Riau untuk mewujudkan Visi Riau 2025. Harapan untuk menjadikan daerah Riau sebagai pusat Budaya Melayu se-Asia Tenggara ini merupakan target baru yang sedang dibidik oleh Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau dan menjadi komitmen baru dalam rangka pencapaian visi dan misi Riau 2025. Adat Melayu Riau bersifat hakiki dan tidak boleh terkikis oleh masa dan modernisasi dengan masuknya budaya baru. Tapi justru budaya Melayu harus dipupuk dan terus dikembangkan dan terus menyesuaikan dengan mengambil nilai-nilai positif dari budaya yang masuk.

Faktanya di Riau saat ini banyak mengalami perubahan dan pergeseran nilai-nilai budaya didalam masyarakat akibat kemajuan ilmu dan teknologi, yang selanjutnya memberi peluang semakin terbaikannya adat dan budaya Melayu itu sendiri. Dalam menghadapi fenomena sosial modern dimana nilai-nilai budaya asing semakin menguat intervensinya, yang mulai mengikis nilai-nilai budaya daerah.

Seiring dengan lemahnya kedudukan dan peran pemangku dan pemuka Adat, memberi peluang semakin terbaiknya adat dan budaya Melayu dalam masyarakat di Provinsi Riau yang multikultural. Sepertihalnya songket yang merupakan salah satu identitas masyarakat melayu riau hampir di klaim oleh Negara tetangga yaitu Malaysia, karna orang melayu di Indonesia sendiri tidak lagi mempertahankan ciri khasnya, hal ini tentunya dikarnakan kurangnya sosialisasi tentang nilai-nilai sosial budaya melayu yang dilakukan oleh pihak Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau kepada masyarakatnya agar dapat menggerakkan menggunakan pakaian melayu dan kain songket dan tidak hanya di hari jum'at untuk pegawai-pegawai Dinas saja.

Selain itu berdasarkan sosial budaya dalam lingkungan masyarakat, suku melayu lebih dikenal dengan keramah tamahan, suka bergotong royong, dan berbaur dengan masyarakat sekitar, tetapi saat ini faktanya adalah banyak masyarakat khususnya juga dilingkungan remaja sudah apatis terhadap masyarakat sekitarnya dan lebih dinilai seperti orang individual yang mengikuti cara era modern, tentunya hal ini masyarakat melayu makin lama akan kehilangan marwahnya, dan kita sebagai orang melayu hanya tinggal nama. Selain itu dikaranakan kurang hidupnya nilai-nilai adat dalam kehidupan remaja atau anak muda saat sekarang, kebanyakan saat sekarang anak-anak remaja kurang memiliki sopan santun yang baik, banyak melakukan tindakan asusila atau melanggar norma dan nilai sosial, hal ini dikarnakan bahwa mereka sudah kurang mengenal adat istiadat atau norma-norma yang berlaku khususnya pada adat melayu.

Beberapa hal yang terkait dengan kejadian ini dapat dilihat dengan adanya indikasi masih rendahnya sosialisasi tentang nilai-nilai sosial budaya melayu yang dilakukan oleh pihak Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau Kota Pekanbaru kepada masyarakatnya, sesuai yang telah penulis paparkan, dan di tambah dengan data pendukung yang penulis dapatkan dari media-media berita online di daerah Kota Pekanbaru, maka penulis menemukan fenomena-fenomena yang menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian ini, dan fenomena tersebut adalah:

1. Kurang optimalnya LAMR Kota Pekanbaru menjalankan fungsinya dalam melestarikan, dan mengembangkan nilai-nilai kebudayaan Riau, hal ini berdasarkan observasi penulis bahwa di dalam kehidupan sehari-hari masih banyak ditemui masyarakat yang tidak menggunakan bahasa melayu dalam berbagai kegiatan, baik itu dilingkungan pemerintahan, pendidikan bahkan dikalangan masyarakat pada umumnya.
2. Kurangnya pelaksanaan fungsi dari LAMR Kota Pekanbaru dalam menyaring nilai-nilai budaya luar yang bertentangan dengan adat istiadat, hal ini sesuai dengan observasi penulis bahwa pada umumnya masyarakat Riau masa kini lebih dominan menggunakan busana-busana modern yang merujuk kepada budaya asing (selain melayu). Bahkan jika ditemui sekarang ini masih ada beberapa masyarakat yang tetap berbusana melayu dalam beberapa kegiatan, namun tidak seutuhnya lagi memiliki makna berpakaian secara melayu yang sebenarnya. Banyak masyarakat yang sekarang lebih memilih

berbusana yang praktis yang tentu saja dapat mengikis nilai-nilai berpakaian secara melayu.

3. Kurangnya sosialisasi untuk melakukan penerapan nilai-nilai adat sosial dan budaya melayu pada anak-anak remaja khususnya di Kota Pekanbaru, sehingga marwah orang suku melayu yang suka bersosialisasi dan bergotong royong sudah mulai pudar.
4. Kurangnya pengetahuan masyarakat melayu Riau khususnya Kota Pekanbaru tentang simbol-simbol melayu yang sesungguhnya.

Berdasarkan dengan permasalahan di atas dan juga didukung dengan fakta-fakta lapangan yang menggambarkan bahwa masih kurang peran Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau dalam melestarikan nilai-nilai adat dan nilai budaya melayu, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian adalah : “Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Nilai-Nilai Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru”.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan permasalahan yang telah di jelaskan pada latarbelakang di atas dan juga di dasari pada penjelasan penulis serta data-data yang disajikan untuk mendukung penguatan pada proses penelitian ini, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Nilai-Nilai Sosial

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru?

2. Apa saja Kendala yang dihadapi oleh Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau dalam Membantu Pemerintah Kota Pekanbaru dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Nilai-Nilai Sosial Budaya Melayu Di Kota Pekanbaru?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

- a. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 1. Bertujuan untuk mengetahui Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Nilai-Nilai Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru
 2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau dalam membantu Pemerintah Kota Pekanbaru melestarikan nilai-nilai adat dan nilai-nilai sosial di Kota Pekanbaru.
- b. Adapun Kegunaan Penelitian ini adalah sebagai berikut:
 1. Kegunaan teoritis yaitu penelitian ini diharapkan mampu mengisi dan ikut berpartisipasi dalam perkembangan ilmu Pemerintahan, khususnya tentang Pelestarian nilai-nilai adat dan nilai-nilai sosial adat melayu di Kota Pekanbaru.
 2. Kegunaan akademis yaitu penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan untuk peneliti berikutnya dengan jenis penelitian

yang sama yaitu terkait pembahasan tentang Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Nilai-Nilai Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru.

3. Kegunaan praktis yaitu penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Kota Pekanbaru, dan Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) dalam upaya pelestarian dan melestarikan nilai-nilai adat dan nilai-nilai sosial di Kota Pekanbaru.



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah suatu kegiatan untuk mencari referensi sebagai penunjang dalam penelitian ini, baik dikutip dari buku para ahli, jurnal, maupun dari internet. Adapun konsep-konsep dari studi kepustakaan antara lain sebagai berikut :

1. Konsep Pemerintahan

Menurut Syafiie (2005;3) ilmu pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana melaksanakan pengurusan (eksekutif), pengatur (legislatif), kepemimpinan dan organisasi pemerintahan (baik pusat dengan daerah, maupun rakyat dengan pemerintahannya) dalam berbagai peristiwa dan gejala pemerintahan secara baik dan benar. Jadi ilmu pemerintahan yang dimaksud oleh ahli tersebut yaitu sebuah ilmu yang mengkaji terkait organisasi pemerintahan baik itu dari eksekutif, legislative, maupun organisasi lainnya yang memiliki peran penting dalam memimpin organisasi yang ada di Indonesia.

Menurut U. Rosenthal (dalam Syafiie, 2009:21) ilmu pemerintahan adalah ilmu yang menggeluti studi tentang penunjukan cara kerja kedalam dan keluar struktur dan proses pemerintahan umum. Selanjutnya Rosenthal dalam Ndraha (2003;611) memberikan batasan mengenai pemerintahan yaitu: Ilmu Pemerintahan adalah ilmu yang secara otonomi mempelajari bekerjanya struktur – struktur dalam proses-proses pemerintahan umum, baik internal maupun eksternal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian ilmu pemerintahan yang dimaksud oleh ahli di atas adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang susunan dalam suatu organisasi yaitu suatu tugas yang terbentuk dalam satu kesatuan struktur organisasi, sehingga tugas yang diberikan tidak tumpang tindih dan memiliki tugas masing-masing.

Menurut Ndraha (2003:7) mendefinisikan ilmu pemerintahan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan tiap orang akan jasa publik dan layanan sipil, dalam hubungan pemerintahan, (sehingga dapat diterima) pada saat dibutuhkan oleh yang bersangkutan. Selanjutnya Ndraha (2005:36) pemerintahan adalah semua badan atau organisasi yang berfungsi memenuhi dan melindungi kebutuhan dan kepentingan manusia dan masyarakat. Sedangkan pemerintahan adalah proses pemenuhan dan perlindungan manusia dan masyarakat. Jadi ilmu pemerintahan adalah suatu ilmu yang mempelajari suatu tugas setiap instansi atau organisasi untuk melakukan kewajibannya dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat dalam bidang pelayanan publik, dan hal ini hanya bisa dilakukan oleh pemerintahan sipil.

Pemerintah sebagai sekumpulan orang-orang yang mengelola kewenangan-kewenangan, melaksanakan kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan serta pembangunan masyarakat dari lembaga-lembaga dimana mereka ditempatkan. Pemerintah merupakan organisasi atau wadah orang yang mempunyai kekuasaan dan lembaga yang mengurus masalah kenegaraan dan kesejahteraan rakyat dan Negara. Pemerintah adalah organisasi kekuasaan untuk

membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang diwilayah tertentu Pemerintahan dalam arti luas adalah segala urusan yang dilakukan oleh Negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan rakyatnya dan kepentingan Negara sendiri, jadi tidak diartikan sebagai pemerintah yang hanya menjalankan tugas eksekutif saja, melainkan juga meliputi tugas-tugas lainnya termasuk legislative dan yudikatif. Fungsi-fungsi pemerintahan dapat ditemukan dalam konstitusi berupa fungsi peradilan, perencanaan anggaran belanja, pajak, militer, dan polisi. Rasyid membagi fungsi pemerintahan menjadi empat bagian yaitu, pelayanan (*public service*), pembanguna (*development*), pemberdayaan (*empowering*), dan pengaturan (*regulation*). (Labolo, 2006:22)

Pemerintahan adalah suatu ilmu dan seni. Dikatakan sebagai seni Karena banyak pemimpin pemerintahan yang tanpa pendidikan pemerintahan, mampu berkiat serta dengan kharismatik menjalankan roda pemerintahan. Pemerintahan berasal dari kata dasar pemerintah, yang paling sedikit kata “ perintah “ tersebut memiliki empat unsure yaitu, ada dua pihak yang terkandung, kedua pihak tersebut saling memiliki hubungan, pihak yang memerintah, dan pihak yang diperintah memiliki ketaatan. Apabila dalam suatu Negara kekuasaan pemerintah, dibagi atau dipisahkan maka terdapat perbedaan antara pemerintahan dalam arti luas dengan pemerintahan dalam arti sempit. Pemerintahan dalam arti hanya sempit meliputi lembaga yang mengurus pelaksanaan roda pemerintahan (disebut eksekutif), sedangkan pemerintahan dalam arti luas selain eksekutif termasuk juga lembaga yang membuat peraturan perundang-undangan (disebut legislative) dan yang melaksanakan peradilan (disebut yudikatif). (Syafiie, 2001:20)

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ilmu pemerintahan merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana hubungan antara yang memerintah dengan yang diperintah didalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan yang diperintah dalam berbagai peristiwa dan gejala pemerintahan secara baik dan benar.

2. Konsep Organisasi Pemerintahan

Secara umum organisasi dapat diartikan sebagai wadah atau tempat untuk menuangkan berbagai macam ide dari setiap individu dan dibakukan menjadi suatu kebijakan atau peraturan agar tujuan dari organisasi tersebut bisa dilaksanakan dengan baik dan tentunya kebijakan tersebut mengharuskan setiap orang di dalam atau di luar organisasi untuk mematuhi dan jika tidak akan dikenakan sanksi.

Menurut Louis A.Allen dalam Hasibuan (2003:11) organisasi dapat diartikan sebagai proses penentuan dan pengelompokkan pekerjaan yang akan di kerjakan, menetapkan dan melimpahkan wewenang dan tanggung jawab, dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan. Jadi didalam organisasi terdapat pengelompokkan kerja yang ditugaskan kepada setiap individu yang sudah ditetapkan dan dilimpahkan wewenangnya dan tanggung jawab, dengan tujuan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sudah disepakati bersama.

Menurut Kast dan James E. Rosenzweig dalam buku yang dikarang oleh Ismail Nawawi (2010:23) yang berjudul “Perilaku Organisasi” menyebutkan bahwa organisasi merupakan sekelompok orang yang terikat secara formal dalam

hubungan atasan dan bawahan yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama pula. Definisi tersebut memberikan informasi bahwa organisasi itu terdiri dari dua bagian penting yaitu sebagai wadah berbagai kegiatan dan sebagai proses interaksi antara orang-orang yang terdapat didalamnya.

Menurut Hasibuan (2003:11) organisasi adalah suatu system perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan. Jadi organisasi itu di dalamnya terdapat suatu pola yang saling terkait secara formal, disusun dalam struktur, dan terorganisir untuk saling bahu membahu, bekerja sama, saling tolong menolong untuk mencapai tujuan dan memperoleh hasil yang diinginkan.

Menurut Chester I Barnard (dalam Syafiie 2011:11) Organisasi adalah sebagai sebah sistem tentang aktifitas kerjasama dua orang atau lebih dari suatu yang tidak terwujud dan tidak pandang bulu, yang sebagian besar tentang persoalan silaturahmi. Jadi organisasi adalah suatu tempat yang didalamnya terdapat aktivitas kerjsa sama yang melibatkan dua orang atau lebih dan tidak melihat status, dan terjalin komunikasi yang baik, sehinga terciptalah hubungan yang harmonis dengan tidak melupakan tujuan awal dari organisasi tersebut.

Sedangkan menurut Luther Gulick (dalam Syafiie 2011 : 12) organisasi adalah sebagai suatu alat saling hubungan satuan-satuan kerja yang memberikan mereka kepada orang-orang yang di tempatkan dalam struktur kewenangan , jadi dengan demikian pekerjaan dapat dikoordinasikan oleh perintah dari para atasan kepada para bawahan yang menjangkau dari puncak sampai ke dasar dari seluruh badan usaha.Sedangkan Pemerintah bisa kita artikan sebagai orang atau

sekelompok orang yang memiliki kekuasaan untuk memerintah, atau lebih sederhana lagi diartikan sebagai orang atau sekelompok orang yang memberikan perintah. Namun secara keilmuan, Pemerintah diartikan dalam beberapa definisi, antara lain ada yang mendefinisikan sebagai lembaga atau badan public yang mempunyai fungsi dan tujuan Negara, ada pula yang mendefinisikan sebagai sekumpulan orang-orang yang mengelola kewenangan-kewenangan, melaksanakan kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan serta pembangunan masyarakat dari lembaga-lembaga dimana mereka ditempatkan.

Jadi jika disimpulkan organisasi pemerintahan adalah suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan saling keterkaitan satu sama lain untuk membangun pondasi atas dasar wewenang yang dimiliki oleh setiap individu di dalam sebuah instansi yang tercantum dalam kebijakan atau peraturan yang menjadi landasannya, sehingga terciptalah tujuan yang sudah diinginkan.

3. Konsep Evaluasi Kinerja

Sebagai rangkaian dari fungsi pengawasan dalam manajemen adalah penilaian (*evaluating*). Proses pelaksanaan evaluasi atau penilaian sangat penting dalam proses manajemen, karena dengan evaluasi itulah dapat dipastikan ada atau tidak adanya kemajuan manajemen dalam menuju sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan evaluasi yang sistematis dan tepat dapat diketahui adanya kemunduran atau kemajuan organisasi, sehingga dapat dilakukan tindakan tepat untuk mendinamisasikannya.

Evaluasi menurut Taliziduhu Ndraha (2003:201) dalam bukunya Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru), mendefinisikan: “Evaluasi adalah proses perbandingan antara standar dengan fakta dan analisis hasilnya”.

Evaluasi menurut Yusuf (2000:3) adalah suatu usaha untuk mengukur dan sumber nilai secara objektif dari pencapaian hasil-hasil yang direncanakan sebelumnya, dimana hasil evaluasi tersebut dimaksudkan menjadi umpan balik untuk perencanaan yang akan dilakukan kedepannya.

Selanjutnya, menurut Simanjuntak (2005:105) Dikatakan bahwa penilaian (evaluasi) adalah: “Bagian dari fungsi manajemen yang penting yaitu evaluasi dan pengawasan”.

Dengan demikian kita biasa memahami evaluasi/penilaian sebagai suatu proses estimasi atau menetapkan nilai, penampilan, kualitas atau status dari beberapa objek, orang atau benda.

Mengacu pada beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi adalah serangkaian upaya untuk menilai dan membandingkan sejauh mana kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang semestinya dicapai.

Istilah evaluasi dapat disamakan pula dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*) dan penilaian (*assesment*) atau kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya. Sedangkan dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Atauk juga evaluasi

digunakan untuk melihat sejauh mana program-program kebijakan mencapai dampak yang diinginkan.

Evaluasi juga memiliki makna penilaian, Andrew F. Sikula (Hasibuan, 2002:97) menjelaskan bahwa “Penilaian ialah suatu proses mengestimasi atau penerapan nilai, penampilan, kualitas, atau status dari beberapa objek, orang atau benda”.

Saydam (2000:12) berpendapat bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan *alternative* yang tepat dan mengambil sebuah keputusan.

Subarsono (2009:119) berpendapat bahwa, evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat kinerja suatu kebijakan, sejauh mana kebijakan tersebut mencapai sasaran dan tujuannya. Evaluasi berguna untuk memberikan bagi kebijakan yang akan datang supaya lebih baik.

Adapun kriteria/indikator Evaluasi menurut Dunn (2003:610) adalah sebagai berikut:

- a. Efektivitas, yaitu mengukur seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah di tetapkan.
- b. Efisiensi, yaitu seberapa banyak usaha yang diperlukan untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan
- c. Kecukupan, yaitu seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan memecahkan masalah.

d. Pemerataan, yaitu apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan atau nilai kelompok tertentu.

e. Responsivitas

Responsivitas (*responsiveness*) berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu.

f. Ketepatan

Ketepatan merujuk pada nilai atau harga dari tujuan program dan pada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan-tujuan tersebut.

Menurut Danim (2000:14) mengemukakan definisi penilaian (*evaluating*) adalah Proses pengukuran dan perbandingan dari hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya. Ada beberapa hal yang penting diperhatikan dalam definisi tersebut, yaitu:

1. Bahwa penilaian merupakan fungsi organik karena pelaksanaan fungsi tersebut turut menentukan mati hidupnya suatu organisasi.
2. Bahwa penilaian itu adalah suatu proses yang berarti bahwa penilaian adalah kegiatan yang terus menerus dilakukan oleh administrasi dan manajemen.
3. Bahwa penilaian menunjukkan jurang pemisah antara hasil pelaksanaan yang sesungguhnya dengan hasil yang seharusnya dicapai.

Pendapat di atas dapat diperoleh gambaran bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur serta membandingkan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dicapai dengan hasil yang seharusnya menurut

rencana, sehingga diperoleh informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan, serta dapat dilakukan perbaikan bila terjadi penyimpangan di dalamnya.

Sedangkan kinerja secara etimologi, kinerja berasal dari kata prestasi kerja (performance). Sebagaimana dikemukakan oleh Mangkunegara (2005:67) bahwa istilah kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Notoatmodjo bahwa kinerja tergantung pada kemampuan pembawaan (*ability*), kemampuan yang dapat dikembangkan (*capacity*), bantuan untuk terwujudnya performance (*help*), insentif materi maupun non-materi (*incentive*), lingkungan (*environment*), dan evaluasi (*evaluation*). Kinerja dipengaruhi oleh kualitas fisik individu (ketrampilan dan kemampuan, pendidikan dan keserasian), lingkungan (termasuk insentif dan noninsentif) dan teknologi.

Definisi kinerja menurut Mangkunegara (2000:67) dalam bukunya manajemen sumber daya perusahaan adalah Kinerja Karyawan (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan definisi di atas maka disimpulkan bahwa kinerja Sumber Daya Manusia adalah prestasi kerja atau hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai Sumber Daya Manusia persatuan periode waktu dalam

melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Mangkunegara (2005:20) dalam bukunya Evaluasi Kinerja SDM manajemen kinerja merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian terhadap pencapaian kinerja dan dikomunikasikan secara terus menerus oleh pimpinan kepada karyawan, antara karyawan dengan atasannya langsung. Selanjutnya Mangkunegara mengemukakan tujuan dari pelaksanaan manajemen kinerja, bagi para pimpinan dan manajer adalah:

- a. Mengurangi keterlibatan dalam semua hal
- b. Menghemat waktu, karena para pegawai dapat mengambil berbagai keputusan sendiri dengan memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan serta pemahaman yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang benar
- c. Adanya kesatuan pendapat dan mengurangi kesalahpahaman diantara pegawai tentang siapa yang mengerjakan dan siapa yang bertanggungjawab;
- d. Mengurangi frekuensi situasi dimana atasan tidak memiliki informasi pada saat dibutuhkan;
- e. Pegawai mampu memperbaiki kesalahannya dan mengidentifikasi sebab-sebab terjadinya kesalahan atau inefisiensi.

Adapun tujuan pelaksanaan manajemen kinerja bagi para pegawai adalah sebagai berikut:

- a. Membantu para pegawai untuk mengerti apa yang seharusnya mereka kerjakan dan mengapa hal tersebut harus dikerjakan serta memberikan kewenangan dalam mengambil keputusan;
- b. Membarikan kesempatan bagi para pegawai untuk mengembangkan keahlian dan kemampuan baru;
- c. Mengenali rintangan-rintangan peningkatan kinerja dan kebutuhan sumber daya yang memadai;
- d. Pegawai memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pekerjaan dan tanggungjawa kerja mereka. (Mangkunegara, 2005:20)

Berdasarkan definisi dan tujuan-tujuan yang dikemukakan oleh Mangkunegara, maka manajemen kinerja adalah suatu proses perencanaan dan pengendalian kerja para aparatur dalam melaksanakan pekerjaannya, dalam tujuan Mangkunegara berbicara tentang bagaimana adanya pehaman antara pimpinan dan bawahan dalam menyelesaikan, mengambil keputusan dan mendapatkan pemahaman yang baik tentang pekerjaan dan tanggung jawab.

Jadi evaluasi kinerja disebut juga "*Performance evaluation*" atau "*Performance appraisal*". Appraisal berasal dari kata Latin "*appratiare*" yang berarti memberikan nilai atau harga. Evaluasi kinerja berarti memberikan nilai atas pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang untuk diberikan imbalan, kompensasi atau penghargaan. Evaluasi kinerja merupakan cara yang paling adil dalam memberikan imbalan atau penghargaan kepada pekerja. Setiap orang pada umumnya ingin berprestasi dan mengharapkan prestasinya diketahui dan dihargai oarang lain. Leon C. Mengginson mengemukakan evaluasi kinerja atau penilaian

prestasi adalah “penilaian prestasi kerja (*Performance appraisal*), suatu proses yang digunakan pimpinan untuk menentukan apakah seseorang karyawan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.” (Dalam Mangkunegara, 2005:10).

Berdasarkan pendapat di atas, maka evaluasi kinerja merupakan suatu proses penilaian kinerja aparatur yang dilakukan untuk melihat tanggung jawab pekerjaannya setiap hari apakah terjadi peningkatan atau penurunan sehingga pemimpin bisa memberikan suatu motivasi penunjang untuk melihat kinerja aparatur kedepannya. Evaluasi harus sering dilakukan agar masalah yang di hadapi dapat diketahui dan dicari jalan keluar yang baik.

Evaluasi kinerja yang dikemukakan Payaman J. Simanjuntak adalah “suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (*performance*) seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan lebih dahulu.” (Simanjuntak, 2005:103).

Berdasarkan pengertian tersebut maka evaluasi kinerja merupakan suatu proses yang digunakan oleh pimpinan untuk menentukan prestasi kerja seorang karyawan dalam melakukan pekerjaannya menurut tugas dan tanggung jawabnya. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui hasil pekerjaan karyawan dan kinerja organisasi. Selain itu, juga untuk menentukan kebutuhan pelatihan kerja secara tepat, memberikan tanggung jawab yang sesuai kepada karyawan sehingga dapat melaksanakan pekerjaan yang lebih baik di masa

mendatang dan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan dalam hal promosi jabatan atau penentuan imbalan.

Evaluasi kinerja kemudian di definisikan oleh *Society for Human Resource Management* yaitu *The process of evaluating how well employees perform their jobs when compared to a set of standards, and then communicating that information to employees*. (Proses mengevaluasi sejauh mana kinerja aparatur dalam bekerja ketika dibandingkan dengan serangkaian standar, dan mengkomunikasikan informasi tersebut pada aparatur). (Dalam Wirawan 2009:12)

Berdasarkan definisi di atas, maka evaluasi kinerja merupakan suatu proses untuk mengetahui sejauh mana kinerja aparatur bila dibandingkan dengan serangkaian standarisasi yang dilakukan untuk bekerja sesuai komunikasi 38 informasi yang telah diberikan oleh pimpinan. Evaluasi kinerja dilakukan juga untuk menilai seberapa baik aparatur bekerja setelah menerima informasi dan berkomunikasi dengan aparatur yang lain agar pekerjaan sesuai dengan kemauan pimpinan dan kinerja para aparatur itu sendiri dapat terlihat secara baik oleh pimpinan dan masyarakat selaku penilai.

4. Konsep Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau

Menurut Wikipedia, Lembaga Adat Melayu Riau adalah sebuah lembaga adat daerah yang diprakarsai oleh tokoh-tokoh Melayu Riau dari berbagai latar dan profesi, yaitu pejabat pemerintahan, ulama, ilmuwan/cendekiawan dari perguruan tinggi di Riau, budayawan, seniman, sastrawan, dan orang patut-patut yang berasal dari lingkungan kekuasaan tradisional Melayu Riau.

Lembaga adat ini berkedudukan di ibukota Provinsi, dan di ibukota Kabupaten/Kota. Pengurus Provinsi dan Kabupaten/Kota terdiri dari kalangan: (a) pemuka adat Melayu Riau yang bermastautin di ibukota Provinsi/Kabupaten & Kota; (b) para ulama, ilmunan, cendekiawan, budayawan, seniman, dan orang patut-patut Melayu Riau. Saat ini (hasil Musyawarah Besar LAM Riau tahun 2017), pengurus LAM Riau Provinsi dan Kabupaten/Kota terdiri dari 3 komponen:

- 1) Dewan Kehormatan Adat (DKA), berfungsi sebagai penasehat;
- 2) Majelis Kerapatan Adat (MKA), berfungsi mengawal dan/atau menetapkan hukum dan aturan-aturan adat, termasuk anugerah dan gelar adat. MKA LAMR provinsi terdiri dari tokoh adat, ulama, ilmunan/cendekiawan, dan budayawan Melayu Riau, serta seluruh Ketua MKA LAMR Kabupaten/Kota;
- 3) Dewan Pimpinan Harian (DPH), berfungsi menjalankan roda kelembagaan sehari-hari, mengawal dan menjalankan ketetapan-ketetapan hukum/aturan-aturan, serta petuah-petuah adat-budaya yang dihasilkan oleh MKA.

Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau memiliki empat program yakni sebagai berikut:

- 1) Identitas: pelestarian (penggalian, perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan) adat dan budaya Melayu Riau, baik yang bersifat bendawi maupun yang bukan bendawi, seperti *senibina (arsitektur)Melayu*,

pakaian Melayu, huruf/tulisan Arab Melayu, upacara-upacara, seni, bahasa Melayu dan keragaman dialeknya;

- 2) Penanaman (internalisasi) nilai-nilai, norma, dan adab Melayu Riau di lingkungan pendidikan dan ruang publik;
- 3) Revitalisasi hukum dan aturan adat Melayu Riau di tengah-tengah masyarakat Riau yang beragam;
- 4) Pemulihan hak-hak masyarakat adat Melayu Riau untuk kemaslahatan bersama.

5. Strukur Organisasi Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau Kota Pekanbaru

Struktur atau susunan organisasi Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau Kota Pekanbaru berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 1 Tahun 2016 tentang Lembaga Adat Melayu Riau Kota Pekanbaru terdiri dari:

- 1) LAMR Kota Pekanbaru berkedudukan di Kota Pekanbaru.
- 2) LAMR Kecamatan berkedudukan di Kecamatan.
- 3) LAMR Kelurahan berkedudukan atau yang disebut dengan nama lain, berkedudukan di Kelurahan.

Berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) LAMR Kota Pekanbaru Pasal 10 BAB VII, Kelembagaan LAMR Kota Pekanbaru terdiri dari:

- 1) LAMR Kota Pekanbaru yang berbentuk konfederasi.
- 2) LAMR Kecamatan yang berbentuk federasi yang bersifat otonom.
- 3) LAMR Kelurahan yang berbentuk federasi yang bersifat otonom.

6. Konsep Nilai-Nilai Adat/Budaya

Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat, karena itu sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga nila kebenaran, nilai estetika, baik nilai moral, religius dan nilai agama (Setiadi, 2006:31).

Nilai merupakan kualitas ketentuan yang bermakna bagi kehidupan manusia perorangan, masyarakat, bangsa, dan negara. Kehadiran nilai dalam kehidupan manusia dapat menimbulkan aksi dan reaksi, sehingga manusia akan menerima atau menolak kehadirannya. Sebagai konsekuensinya, nilai akan menjadi tujuan hidup yang ingin diwujudkan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari. Sebagai contohnya, nilai keadilan dan kejujuran, merupakan nilai-nilai yang selalu menjadi kepedulian manusia untuk dapat diwujudkan dalam kenyataan. Dan sebaliknya pula kebohongan merupakan nilai yang selalu ditentang atau ditolak oleh manusia (Joko Tripasetyo 2008: 18).

Menurut Rusmin Tumangor dkk (2010:25) menjelaskan bahwa:

“Nilai adalah sesuatu yang abstrak (tidak terlihat wujudnya) dan tidak dapat disentuh oleh panca indra manusia. Namun dapat diidentifikasi apabila manusia sebagai objek nilai tersebut melakukan tindakan atau perbuatan mengenai nilai-nilai tersebut. Bagi manusia nilai dijadikan sebagai landasan, alasan, ataupun motivasi dalam segala tingkah laku dan perbuatannya. Dalam bidang pelaksanaannya nilai-nilai dijabarkan dan diwujudkan dalam bentuk kaidah atau norma sehingga merupakan suatu larangan, tidak diinginkan, celaan, dan lain sebagainya”.

Relevan dengan teori tersebut, penulis menegaskan bahwa nilai bisa dikatakan juga sebagai ukuran sikap dan perasaan seseorang atau kelompok yang

berhubungan dengan keadaan baik, buruk, benar salah atau suka tidak suka terhadap suatu objek. Menjadi sebuah ukuran tentang baik-buruknya, tentang tingkah laku seseorang dalam kehidupan di masyarakat, lingkungan dan sekolah. Menjadikan sebuah tolak ukur seseorang dalam menanggapi sikap orang lain dilihat dari pencerminan budaya yang ada dalam suatu kelompok masyarakat.

Demikian luasnya implikasi konsep nilai ketika dihubungkan dengan konsep lainnya, ataupun dikaitkan dengan sebuah statement. Konsep nilai ketika dihubungkan dengan logika menjadi benar-salah ketika dihubungkan dengan estetika indah-jelek, dan ketika dihubungkan dengan etika menjadi baik-buruk. Tapi yang pasti bahwa nilai menyatakan sebuah kualitas. Nilai muncul dari permasalahan yang ada di lingkungan, masyarakat serta sekolah dimana diberikan pendidikan untuk membekali para siswa supaya nantinya mereka mampu menghadapi kompleksitas di masyarakat yang sering berkembang secara tidak terduga. Maka munculah masalah yang berkaitan dengan nilai baik-buruknya seseorang dalam menghadapi pandangan seseorang terhadap orang lain.

Sedangkan adat istiadat adalah suatu sistem norma atau tata kelakuan yang tumbuh, berkembang, dan dijunjung tinggi oleh suatu masyarakat secara turun-temurun sehingga kuat integrasinya dengan pola perilaku masyarakat. Secara etimologi kata adat istiadat berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti suatu kebiasaan. Sehingga dalam hal ini adat-istiadat didefinisikan sebagai perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dan menjadi suatu kebiasaan yang harus dihormati oleh orang-orang dalam suatu lingkungan tertentu dimana adat-istiadat tersebut berlaku. Ini menjadi kebiasaan yang terbentuk dan tumbuh di suatu lingkungan

masyarakat dan dianggap memiliki nilai serta dijunjung dan dipatuhi oleh masyarakatnya.

Budaya suatu cara hidup yang berkembang, dan memiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari sebuah unsur yaitu sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa dan karya seni. Budaya juga merupakan suatu pola hidup menyeluruh yang bersifat kompleks, abstrak dan luas juga banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif (Widyosiswoyo, 2009:25).

Budaya merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat, unsur-unsur pembentukan tingkah laku didukung dan diteruskan oleh anggota dari masyarakat (Joko Tripasetyo, 2013:29).

Budaya merupakan suatu totalitas nilai, tata sosial, tata laku manusia yang diwujudkan dalam pandangan hidup, falsafah Negara dalam berbagai sisi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang menjadi asa untuk melandasi pola perilaku dan tata struktur masyarakat yang ada. Berdasarkan uraian di atas dapat kita tarik kesimpulan, bahwa bagi ilmu sosial, arti budaya adalah amat luas, yang meliputi kelakuan dan hasil kelakuan manusia, yang teratur oleh tata kelakuan yang dapat dilakukan dengan belajar dan semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Budaya dan segenap hasilnya muncul dari tata cara hidup yang merupakan kegiatan manusia atas budaya yang bersifat

abstrak (idea) nilai budaya hanya bisa diketahui melalui badan dan jiwa, sementara tata cara hidup manusia dapat diketahui oleh pancaindera.

Jadi Nilai budaya merupakan konsep abstrak mengenai masalah besar dan bersifat umum yang sangat penting serta bernilai bagi kehidupan masyarakat. Nilai budaya itu menjadi acuan tingkah laku sebagian besar anggota masyarakat yang bersangkutan, berada dalam alam pikiran mereka dan sulit untuk diterangkan secara rasional. Nilai budaya bersifat langgeng, tidak mudah berubah ataupun tergantikan dengan nilai budaya yang lain (Abdul Latif, 2007:35).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai budaya adalah sebagai konsepsi umum yang terorganisasi, mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan alam, kedudukan manusia dengan alam, hubungan manusia tentang hal yang diinginkan dengan hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan lingkungan dan sesama manusia.

Menurut Yusuf (2009:1) melayu merupakan sebagai unit kajian ilmu-ilmu social, yang juga merupakan sebuah entitas kultural. Melayu sebagai entitas, sangat ditentukan dibentuk oleh bahasa. Dengan demikian bahasa menjadi elan vital bagi pembentukan bangsa-bangsa di dunia. Seperti melayu menjadi melayu karena mereka berbahasa melayu.

Selain entitas kultural yang dibentuk oleh bahasa, Melayu juga secara antropologi fisik adalah fenomena ras-fisikal. Ciri-ciri fisik ini membedakan ras melayu dengan ras-ras lainnya. Kekuatan bahasa melayu telah teruji melalui akidah-kaidah yang dikategorikan sebagai 'kearifan lokal' bernama pantun,

gurindam, talibun, syair, seloka, petath-petitih, koba, nyanyi panjang dan sebagainya. Yusuf (2009:8)

Petatah-petitih yang menjadi bagian dari tradisi ekspresif itu, telah mampu membentuk hukum keseimbangan alam dan keseimbangan hidup antara sesama manusia di dalam komunitasnya. “Bulat air dek pembentung, bulat kata dek mufakat”. Betung dimaksudkan disini adalah jenis buluh atau bambu yang dikenal di alam melayu sebagai betung ikhwal konvensi sosial di dalam komunitas melayu, sebagaimana tercermin dari petatah petitih (ungkapan di atas) bahwa air bisa menjadi besar dan memiliki faedah untuk pengairan dan bahkan untuk tenaga penggilingan padi, gandum, tebu, dsb. Ketika dia disalurkan dengan pembuluh yang baik yakni yang terbuat dari buluh betung yang bagus dan kuat buluh ini tersedia di dalam lingkungan hutan dan tanah, kebun, dan rimba di alam melayu.

Kearifan loka ini, juga terlihat kelembagaan sosial, terutama kelembagaan pemimpin tradisi di lingkungan orang melayu. Mengurutkan gambaran pemimpin tradisi yang disebut orang patut di lingkungan melayu rentang tradisi seperti, guru silat, dukun, bomob, pawing, kemantan. Sedangkan dalam rentang sosial budaya umak dan hutan tanah pemimpinnya adalah para pemangku adat, dan semasa jama kesultanan untuk hubungan keluar dipegang oleh raja atau sultan selain itu juga peran ulama memegang peran utama ketika dikaitkan dengan pemeliharaan umat dan ajaran islam.

7. Konsep Nilai-Nilai Sosial

Secara sederhana, nilai sosial dapat diartikan sebagai sesuatu yang baik, diinginkan, diharapkan, dan dianggap penting oleh masyarakat. Hal-hal tersebut

menjadi acuan warga masyarakat dalam bertindak. Jadi, nilai sosial mengarahkan tindakan manusia. Wujud nilai dalam kehidupan itu merupakan sesuatu yang berharga sebab dapat membedakan yang benar dan yang salah, yang indah dan yang tidak indah, dan yang baik dan yang buruk. Wujud nilai dalam masyarakat berupa penghargaan, hukuman, pujian, dan sebagainya. Nilai sosial adalah nilai yang diakui bersama sebagai hasil konsensus, erat kaitannya dengan pandangan terhadap harapan kesejahteraan bersama dalam hidup bermasyarakat (Syani, 2002:52).

Nilai-nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat (Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_Sosial. Diakses pada 11 Februari 2020). sebagai contoh, orang menganggap menolong memiliki nilai baik, sedang mencuri bernilai buruk. Suparto mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial memiliki fungsi umum dalam masyarakat. Diantaranya nilai-nilai dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk mengarahkan masyarakat dalam berfikir dan bertingkah laku. Selain itu, nilai sosial juga berfungsi sebagai penentu terakhir manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosial. Nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat solidaritas dikalangan anggota kelompok masyarakat. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat pengawas (control) perilaku manusia dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu agar orang berperilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya.

Banyak pengertian nilai-nilai sosial menurut beberapa ahli. Berikut ini definisi nilai sosial menurut pendapat para ahli Alvin L. Bertand menyebutkan

bahwa nilai adalah suatu kesadaran yang disertai emosi yang relatif lama hilangnya terhadap suatu objek, gagasan, atau orang. Sedang nilai sosial menurut Robin Williams adalah hal yang menyangkut kesejahteraan bersama melalui konsensus yang efektif di antara mereka, sehingga nilai-nilai sosial dijunjung tinggi oleh banyak orang. Young juga mengungkapkan Nilai sosial adalah asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang benar dan apa yang penting. Dalam bukunya "Culture and Behavior", Kluckhohn menyatakan bahwa yang dimaksud dengan nilai bukanlah keinginan, tetapi apa yang diinginkan. Artinya nilai bukan hanya diharapkan, tetapi diusahakan sebagai suatu yang pantas dan benar bagi diri sendiri dan orang lain. Woods menjelaskan bahwa Nilai sosial adalah petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Koentjaraningrat berpendapat bahwa suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Maka dari itu, nilai sosial sering kali menjadi pegangan hidup oleh masyarakat luas dalam menentukan sikap di kehidupan sehari-hari, juga menjadi nilai hidup manusia dalam berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Nilai-nilai sosial tidak diperoleh begitu saja saat ia lahir, namun dengan sistem nilai yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya dengan

Menurut Elizabeth (1994:45) nilai sosial adalah merupakan sesuatu yang tidak diperbolehkan begitu saja saat ia lahir, namun dengan sistem nilai yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya dengan penyesuaian. Setiap individu saat ia dewasa membutuhkan sistem yang mengatur atau semacam arahan untuk

bertindak guna menumbuhkembangkan kepribadian yang baik dalam bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat.

Segala sesuatu memiliki penanda yang khas, dengan memperhatikan penanda tersebut, kita dapat membedakan sesuatu dengan yang lain. Begitu pula nilai sosial. Nilai sosial mempunyai ciri sebagai berikut:

- a) Merupakan hasil interaksi sosial antarwarga masyarakat.
- b) Bukan bawaan sejak lahir melainkan penularan dari orang lain. Contohnya: seorang anak bisa menerima nilai menghargai waktu, karena orang tua mengajarkan disiplin sejak kecil. Nilai ini bukan nilai bawaan lahir dari sang anak.
- c) Terbentuk melalui proses belajar (sosialisasi). Contohnya: nilai menghargai persahabatan dipelajari anak dari sosialisasinya dengan teman-teman sekolah.
- d) Merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial manusia.
- e) Bervariasi antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain. Contohnya: di negara-negara Barat waktu itu sangat dihargai sehingga keterlambatan sulit diterima (ditoleransi). Sebaliknya di Indonesia, keterlambatan dalam jangka waktu tertentu masih dapat dimaklumi.
- f) Dapat memengaruhi pengembangan diri seseorang baik positif maupun negatif.
- g) Memiliki pengaruh yang berbeda antar warga masyarakat.
- h) Cenderung berkaitan antara yang satu dan yang lain sehingga membentuk pola dan sistem sosial.
- i) Dapat memengaruhi kepribadian individu sebagai anggota masyarakat. Contohnya: nilai yang mengutamakan kepentingan pribadi akan melahirkan individu yang egois dan kurang peduli pada orang lain.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan, dengan tidak menyalin apa yang menjadi

dasar dalam penelitian terdahulu sehingga penulis tidak melakukan tindakan plagiat terhadap penelitian sebelumnya. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu Terkait Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Nilai-Nilai Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru

No	Judul	Fenomena	Teori	Indikator
1	2	3	4	5
1	Evaluasi Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Lembaga Adat Melayu Kepulauan Riau. Belladinas 2017	1. dikarenakan adat budaya melayu sudah mulai tergerus oleh adat barat atau lebih modern, 2. sehingga adat melayu sudah mulai hilang dari kebiasaan masyarakat, baik itu dari bahasa, bertindak-tanduk, dan bahkan cara berpakaian sudah tidak terlihat ciri khas budaya melayu,	Menurut Badjuri dan Yuwono dalam Hanif Nurcholis (2007:277) mengatakan ada beberapa aspek umum dalam penilaian (evaluasi) yaitu <i>Input</i> , <i>proses</i> , <i>output</i> , dan <i>outcome</i> .	Menurut Badjuri dan Yuwono dalam Hanif Nurcholis (2007:277) 1. <i>Input</i> 2. <i>proses</i> 3. <i>output</i> , dan 4. <i>outcome</i> .

2	<p>Peran Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau dalam Pelestarian Budaya Daerah</p> <p>PUTI BUNGSU</p>	<p>1. Dalam tata cara berbicara masih banyak di temui masyarakat yang tidak menggunakan bahasa melayu dalam berbagai kegiatan</p> <p>2. masyarakat riau masa kini menggunakan busana-busana terkini(modern) yang merujuk kepada budaya asing.</p>	<p>Menurut Siagian(2012 :3-15) pengembangan organisasi sebagai instrumen ilmiah dalam meningkatkan efektivitas dan kesehatan organisasi</p>	<p>1.Terencana</p> <p>2.Mencakup seluruh organisasi</p> <p>3.Berdampak jangka panjang</p> <p>4.Melibatkan manajemen puncak</p> <p>5.Menggunakan berbagai bentuk intervensi</p>
3	<p>Peranan Lembaga Adat Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Piil Pesenggiri Di Gunung Batin</p> <p>Ayu ariskha</p>	<p>1.Peranan Lembaga Adat dalam mensosialisasikan tentang nilai-nilai piil pesenggiri</p> <p>2.Peranan Lembaga Adat dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai piil pesenggiri</p> <p>3.Peranan Lembaga Adat dalam menerapkan nilai-nilai piil pesenggiri</p> <p>4Hambatan-hambatan dalam melestarikan nilai-nilai piil pesenggiri</p>	<p>Menurut Maurice Duverger(2010:102) peranan adalah atribut sebagai akibat dari status, prilaku yang diharapkan oleh anggota-anggota lain dari masyarakat terhadap pemegang status, singkatnya, peranan hanyalah sebuah aspek status</p>	<p>1.Sosialisasi</p> <p>2.Pemahaman</p> <p>3.Penerapan</p>

4	Strategi Humas Lembaga Adat Melayu (Lam) Riau Dalam Mensosialisasikan Budaya Melayu Di Provinsi Riau HASANAH	1.Fenomena ini dapat dilihat dalam tata bahasa masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan bahasa Melayu 2.juga dalam berpakaian masyarakat Riau kini yang lebih dominan menggunakan busana yang modern yang nantinya bisa mengikis budaya Melayu	Rosady Ruslan (2003)“Public Relations adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya.	1.Pendekatan Persuasif dan Edukatif 2.Pendekatan Kerjasama
---	--	---	---	---

Sumber: Olahan Data Penulis, 2021

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan. konsep tersebut dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dan meninjau teori yang di susun dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang disesuaikan dengan konsep penelitian yang sedang di teliti.

Gambar II.1: Kerangka Pikir Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Nilai-Nilai Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Riau Pekanbaru



Sumber :Olahan Penulis Tahun 2021

D. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan gambaran dalam bentuk nyata dari konsep teori agar mudah dipahami dan dapat diukur sesuai dengan realita. Untuk menjelaskan variabel dalam penelitian ini,

maka perlu peneliti menyusun konsep operasional yang sesuai dengan penelitian penulis yaitu sebagai berikut :

1. Konsep Ilmu Pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana melaksanakan pengurusan (eksekutif), pengatur (legislatif), kepemimpinan dan organisasi pemerintahan (baik pusat dengan daerah, maupun rakyat dengan pemerintahannya) dalam berbagai peristiwa dan gejala pemerintahan secara baik dan benar.
2. Konsep organisasi adalah sebagai suatu alat saling hubungan satuan-satuan kerja yang memberikan mereka kepada orang-orang yang di tempatkan dalam struktur kewenangan, jadi dengan demikian pekerjaan dapat dikoordinasikan oleh perintah dari para atasan kepada para bawahan yang menjangkau dari puncak sampai ke dasar dari seluruh badan usaha.
3. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan *alternative* yang tepat dan mengambil sebuah keputusan.
4. Lembaga Adat Melayu Riau adalah sebuah lembaga adat daerah yang diprakarsai oleh tokoh-tokoh Melayu Riau dari berbagai latar dan profesi, yaitu pejabat pemerintahan, ulama, ilmuwan/cendekiawan dari perguruan tinggi di Riau, budayawan, seniman, sastrawan, dan orang patut-patut yang berasal dari lingkungan kekuasaan tradisional Melayu Riau.

5. Nilai budaya merupakan konsep abstrak mengenai masalah besar dan bersifat umum yang sangat penting serta bernilai bagi kehidupan masyarakat.
6. Indikator dari variable Evaluasi adalah sebagai berikut:
 1. Efektivitas, yaitu mengukur seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.
 2. Efisiensi, yaitu seberapa banyak usaha yang diperlukan untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan
 3. Kecukupan, yaitu seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan memecahkan masalah.
 4. Pemerataan, yaitu apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan, atau nilai kelompok tertentu.
 5. Responsivitas
Responsivitas (*responsiveness*) berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu.
 6. Ketepatan
Ketepatan merujuk pada nilai atau harga dari tujuan program dan pada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan-tujuan tersebut.

E. Operasional Variabel

Tabel II.2 : Konsep Operasional Variabel Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian
1	2	3	4
Suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (performance) seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan lebih dahulu (Simanjuntak, 2005:103)	Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau Kota Pekanbaru	1. Efektivitas	<p>a. Melestarikan budaya melayu dengan memperkenalkan seni-seni budaya melalui mengadakan acara festival ataupun perlombaan yang berkaitan dengan budaya melayu.</p> <p>b. Menerapkan budaya dalam kehidupan sehari-hari seperti menggunakan bahasa lokal</p>
		2. Efisiensi	<p>a. Mengadakan kerja sama dengan semua golongan masyarakat dan Pemerintah</p> <p>b. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya pada generasi muda agar dapat menyaring nilai-nilai budaya luar dan bisa menyerap nilai-nilai positif.</p>
		3. Kecukupan	<p>a. Memiliki sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas terhadap budaya melayu</p> <p>b. Tersedianya media informasi yang cukup, sehingga masyarakat mudah mengakses dan mengenal budaya melayu</p>

1	2	3	4
Suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (performance) seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan lebih dahulu (Simanjuntak, 2005:103)	Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau Kota Pekanbaru	4. Pemerataan	a. Memperkenalkan budaya melayu diberbagai lapisan masyarakat
		5. Responsivitas	a. Menyaring masuknya nilai-nilai budaya luar b. Memantau, menampung, menerima dan mencari jalan keluar dalam penyelesaian permasalahan adat yang dihadapi masyarakat melayu Kota Pekanbaru
		6. Ketepatan	a. Melakukan inovasi dalam memperkenalkan budaya melayu sesuai dengan perkembangan zaman b. Memiliki cara yang sesuai untuk memperkenalkan budaya melayu baik dari usia, maupun daerah.

Sumber: Olahan Data Penulis Tahun 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan tipe survey deskriptif, dengan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan metode - metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif. Creswell (2016: 4). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya atau yang sebenarnya Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat Dan Nilai-Nilai Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Kota Pekanbaru, Khususnya di Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau Kota Pekanbaru yang beralamat di Jl. Senapelan No.53 untuk melakukan observasi di dalam penelitian ini, cakupan penelitian penulis adalah Lembaga Adat Melayu (LAM). Alasan penulis memilih lokasi penelitian berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan terkait pelestarian nilai-nilai adat dan nilai-nilai sosial di Kota Pekanbaru. Dalam hal ini yang menjadi tanggung jawab membantuk Pemerintahan Kota Pekanbaru untuk melakukan pelestarian nilai-nilai adat dan nilai-nilai sosial adalah Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau.

C. Informan Penelitian

Penelitian Kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya, subjek penelitian menjadi informan yang akan berbagi informasi yang diperlukan informan penelitian ini menjadi 2 macam yaitu key informan dan informan, *key informan* adalah mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan peneliti serta merupakan seseorang yang memang ahli di bidang yang akan diteliti. (Hendarso & Suryanto, 2005, 171-172). Dan dalam penelitian ini, yang ditetapkan menjadi *key informan* adalah Pekanbaru Ketua Umum Lembaga Adat Melayu Kota Pekanbaru. alasan yang mendasari penulis menetapkan *key informan* tersebut adalah dikarenakan Lembaga Adat Melayu Kota Pekanbaru yang bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota. Sedangkan Informan Penelitian adalah Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota, serta beberapa masyarakat yang juga di jadikan informan. Dan untuk melihat informan yang ditetapkan pada proses pelaksanaan pengumpulan data penelitian ini, maka penulis akan menyajikannya pada tabel dibawah ini:

Tabel III.1 : Jumlah Key Informan Penelitian Tentang Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Nilai-Nilai Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru

No	Informan	Nama	Jumlah (Orang)	Ket
1	Kepala Dinas Budaya Dan Pariwisata Kota Pekanbaru	Nurfaisal	1	Informan
2	Ketua Umum Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Pekanbaru	Rizaldi Putra	1	key Informan
3	Masyarakat Melayu Kota Pekanbaru	-	5	Informan
Jumlah			7	

Sumber : Olahan Penulis tahun 2021

D. Teknik Penarikan Key Informan dan Informan

Untuk penarikan sampel dalam menentukan key informan pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampling, menurut Arikunto (2006:134) menjelaskan “sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus”.

Sementara itu, untuk penarikan informan maka penulis menggunakan teknik penarikan sampel yaitu dengan cara “*Snowball Sampling*” dimana menurut Sugiyono, (2016:85). *Snowball Sampling* adalah tehnik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel begitu seterusnya sehingga jumlah sampel semakin banyak. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Snowball Sampling* untuk mencari informasi yang lebih akurat.

E. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini melalui beberapa sumber yaitu:

1. Data Primer

Data yang diambil langsung melalui observasi secara langsung berupa wawancara terhadap informan sebagai sumber data penelitian. Pengambilan data menggunakan mata untuk mengamati sesuatu tanpa pertolongan alat bantu lainnya. Dalam data primer ini Informan penelitian yaitu, Kepala Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Pekanbaru, Ketua Umum Lembaga Adat Melayu Riau (LAM), dan Masyarakat Riau

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperlukan untuk menggambarkan situasi tempat penelitian dan yang mendukung hasil penelitian ini. Dan diperoleh dari

dokumen-dokumen dan bahan-bahan tertulis yang terdapat pada Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau. Adapun data yang diperlukan berkaitan dengan penelitian seperti :

- a. Sejarah singkat Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau
- b. Keadaan geografis lokasi penelitian.
- c. Struktur Organisasi Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau
- d. Salinan Data terkait dengan profil informan penelitian yang akan penulis lakukan.
- e. Dan Data-data lain yang mendukung kesempurnaan penyelesaian penelitian yang sedang di laksanakan penulis.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut

- a. Observasi

Menurut Creswell (2016:254) Observasi adalah ketika penelitian langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, penelitian merekam/mencatat-baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti. Aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga utuh. Pada umumnya observasi ini bersifat open-ended di mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka.

b. Wawancara (*interview*)

Menurut Creswell (2016: 254) Peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opinin dari para partisipan. Dan langkah-langkah yang dapat di gunakan dalam melakukan wawancara adalah:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, tentukan informan penelitian berdasarkan kebutuhan penelitian.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan wawancara dengan informan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara yang akan dilakukan dengan informan.
- 4) Melangsungkan alur wawancara dengan informan penelitian yang telah ditetapkan.
- 5) Mengkonfirmasi hasil wawancara dengan informan penelitian dan mengakhirinya dengan sopan dan santun.
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

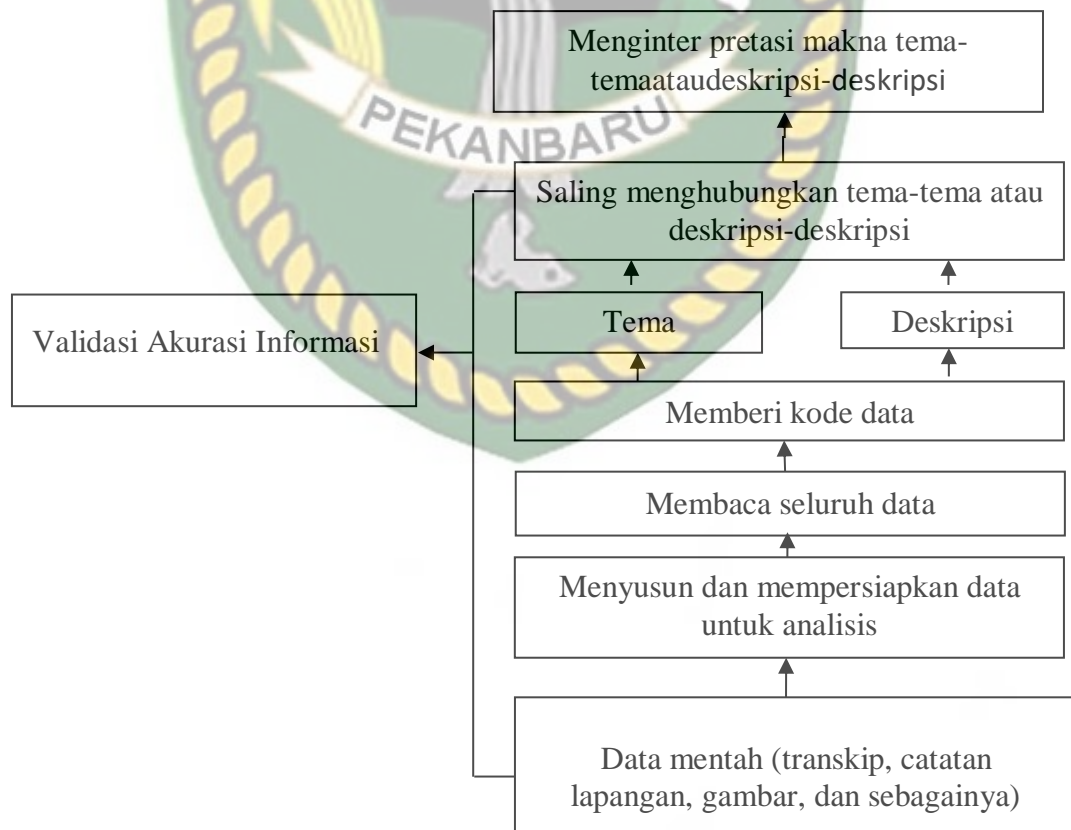
c. Dokumentasi

Dokumentasi ini, peneliti bisa mengumpulkan dokumen-dokumen berupa Koran, makalah, laporan kantor ataupun dokumen privat (misalnya, buku harian, diari, surat, e-mail)

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat interaktif (Creswell, 2016:263), dengan langkah-langkah analisis data kualitatif sebagai berikut:

Gambar III.1 Teknik Analisa Data Menurut Craswell Dalam Meneliti Judul Tentang Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Nilai-Nilai Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru



Gambar 3.1 Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif Creswell 2022

Gambar III.1 diatas mengilustrasikan pendekatan linear yang dibangun dari bawah ke atas, tetapi dalam prakteknya, Creswell melihat pendekatan ini lebih interaktif, beragam tahap saling berhubungan dan tidak harus selalu sesuai dengan susunan yang disajikan. Gambar III.1 diatas disajikan lebih detail oleh Creswell dalam langkah-langkah analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, *men-scanning* materi, menetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun *general sense* atau informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan? Bagaimana nada gagasan-gagasan tersebut? Bagaimana kesan dari kedalaman, kredibilitas, dan penuturan informasi itu?
3. Menganalisis lebih detail dengan *meng-coding* data. *Coding* merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah melibatkan beberapa tahap: mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasikan kaimat-kalimat atau gambar-gambar tersebut ke dalam katergori-kategori, kemudian melabeli kategori-kategori ini dengan istilah-istilah khusus, yang sering kali didasarkan pada istilah bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan.

4. Tahapan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa dalam situasi tertentu.
5. Menghubungkan tema-tema atau deskripsi-deskripsi dalam suatu rangkaian cerita, dalam menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema tersebut akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif di dalam penelitian.
6. Menginterpretasi atau memaknai data. Interpretasi bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori.

H. Rencana Sistematika Laporan Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini berisikan Latar Belakang Masalah Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

BAB II: STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIRAN

Pada bab ini berisikan penguraian atau penjelasan dari pengertian, definisi, konsep dan teori-teori yang menyangkut studi kepustakaan. Dan dilanjutkan dengan Kerangka Fikir, Hipotesis, Konsep Operasional dan Variabel serta Teknik Pengukuran Variabel.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisikan tentang Tipe penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Penarikan Sampel, Jenis dan

Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Jadwal dan Kegiatan Waktu Kegiatan Penelitian dan Rencana.

BAB IV: DESKRIPTIF LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran instansi yang menjadi objek penelitian, dijelaskan pula sejarah dinas dari awal berdirinya.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas analisis dalam penelitian serta berisi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan dalam perumusan dalam perusahaan masalah.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini hasil dalam penelitian di jelaskan secara ringkas dan merupakan inti dari semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kota Pekanbaru

Nama Pekanbaru dulunya dikenal sebagai nama “Senapelan” dan saat ini dipimpin oleh seorang Kepala Suku disebut Batin. Daerah ini terus berkembang menjadi kawasan permukiman baru dan seiring waktu berubah menjadi Dusun Payung Sekaki yang terletak di Muara Sungai Siak.

Pada tanggal 9 April Tahun 1989, telah diperbaruhi sebuah perjanjian antara Kerajaan Johor dengan Belanda (VOC) dimana dalam perjanjian tersebut Belanda diberi hak yang lebih luas. Diantaranya pembebasan cukai dan monopoli terhadap beberapa jenis barang dangangan. Selain itu Belanda juga mendirikan Loji di Petapahan yang saat ini merupakan kawasan yang maju dan cukup penting.

Karena kapal belanda tidak bisa masuk kepetapahan. Maka Senapelan menjadi tempat perhentian kapal-kapal Belanda, selajutnya pelayaran ke Petapahan dilanjutkan dengan perahu-perahu kecil. Dengan kondisi ini, payung sekaki atau Senapelan menjadi tempat penumpukan berbagai komoditi perdagangan baik dari luar untuk diangkut ke pedalaman, maupun dari pedalaman untuk dibawa keluar berupa bahan tambang seperti timah, emas, barang kerajinan kayu dan hasil hutan lainnya.

Terus berkembang, Payung Sekaki atau Senapelan memegang peran penting dalam lalu lintas perdagangan. Letak Senapelan yang strategis dan kondisi Sungai Siak yang tenang dan dalam membuat perkampungan ini memegang posisi silang baik dari pedalaman Tapung maupun pedalaman

Minang Kabau dan Kampar. Hal ini juga merangsang berkembangnya sarana jalan darat melalui rute Teratak buluh (Sungai Kelulut), tangkerang hingga ke Senapelan sebagai daerah yang strategis dan menjadi pintu gerbang perdagangan yang cukup penting.

Pekanbaru merupakan ibukota Provinsi Riau dengan luas wilayah sekitar 623.26 km dan jumlah penduduk sekitar 850.000 jiwa dengan tingkat pertumbuhan penduduk rata-rata 4% per tahunnya.

Dibawah ini akan digambarkan secara umum tentang keadaan geografis Kota Pekanbaru.

- Kota Pekanbaru terletak antara 101 - 181 - 101 - 10 - 36 BT dan 0 - 25 - 0 - 45 LU dengan ketinggian 5 - 50 m diatas permukaan laut.
- Secara administrasi Kota Pekanbaru berbatasan dengan :
 - Sebelah Utara Kabupaten Siak
 - Sebelah elatan Kabupaten Kampar
 - Sebelah Timur Kabupaten Pelalawan dan Siak
 - Sebelah Barat Kabupaten Kampar
- Geologi :
 - Jenis tanah yang dominan adalah jenis Podzolik Merah Kuning (PMK) dan berada di dataran tinggi.
- Hidrologi
 - Wilayah Kota Pekanbaru dialiri oleh aliran Sungai Siak yang membelah Kota Pekanbaru menjadi dua wilayah. Selanjutnya Sungai Siak ini mempunyai beberapa anak sungai diantaranya Sungai Umban Sari, Sungai

Air Hitam, Sungai Sail, dan Sungai Senapelan. beberapa anak sungai diantaranya Sungai Umban Sari, Sungai Air Hitam, Sungai Sail, dan Sungai Senapelan.

B. Visi, Misi, Tujuan Dan Program Pokok Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau Kota Pekanbaru.

1. Visi

Terwujudnya masyarakat adat berbudaya Melayu yang maju, adil, dan sejahtera dalam tatanan masyarakat madani di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Misi

a. Memperkuat/ memperkokoh jati diri masyarakat Melayu.

Kegiatan ini ditumpukan pada pelestarian (penggalian, perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan) :

- 1) Nilai-nilai dan norma dalam adat budaya Melayu.
- 2) Istiadat/ resam/ tradisi, yaitu kebiasaan berpola warisan masa lampau masyarakat Melayu Riau.
- 3) Karya/ artefak, yaitu ekspresi dan benda-benda peninggalan masa lampau.

Dalam “bahasa pemerintah”, ketiganya disebut Warisan Budaya Tak Benda (intangible heritage) dan Budaya Bendawi (tangible heritage).

b. Melindungi, memelihara, dan membina hak-hak masyarakat adat Melayu Riau untuk meningkatkan kesejahteraan lahiriah dan batiniah.

3. Tujuan

- a. Pelestarian (perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan) nilai-nilai adat dan nilai-nilai sosial budaya, sebagai landasan memperkuat dan memperkokoh jatidiri masyarakat Melayu.
- b. Mewujudkan masyarakat adat berbudaya Melayu, maju, adil, dan sejahtera dalam tatanan masyarakat madani dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Memelihara, dan membina hak-hak masyarakat Adat Melayu Riau untuk meningkatkan kesejahteraan lahiriah dan batiniyah masyarakat Melayu Riau.

4. Program Pokok

- a. Identitas: pelestarian (penggalian, perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan) adat dan budaya Melayu Riau, baik yang bersifat bendawi maupun yang bukan bendawi, seperti senibina (arsitektur) Melayu, pakaian Melayu, huruf/tulisan Arab Melayu, upacara-upacara, seni, bahasa Melayu dan keragaman dialeknya;
- b. Penanaman (internalisasi) nilai-nilai, norma, dan adab Melayu Riau di lingkungan pendidikan dan ruang publik;
- c. Revitalisasi hukum dan aturan adat Melayu Riau di tengah-tengah masyarakat Riau yang beragam;
- d. Pemulihan hak-hak masyarakat adat Melayu Riau untuk kemaslahatan bersama.

C. Arti Lambang Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau



Gambar IV.1 : Lambang Lembaga Adat Melayu Riau

Nama Lambang : “Adat bersendikan syarak”.

Makna Lambang : Lambang Lembaga Adat Melayu Riau melukiskan tata pergaulan hidup masyarakat dalam daerah Riau pada umumnya yang berpegang pada pedoman, norma, kebiasaan dan adat istiadat, serta bersendikan kaidah Islam.

Lambang terdiri dari :

1. Lukisan dan Pengertiannya :
 - a. Payung : melambangkan kebesaran Melayu Riau dan melindungi kehidupan masyarakat
 - b. Kalimah Allah dan Muhammad bertangkup : melukiskan keyakinan masyarakat Melayu Riau, dan syarak merupakan sendi daripada adat.
 - c. Bintang : Nur Muhammad.

d. Semerit atau Cerana : melambangkan wadah tempat bermusyawarah dari kesatuan masyarakat.

e. 7 helai daun inai : merupakan perlengkapan dalam upacara adat.

f. 5 helai daun sirih : merupakan alat perlambang adat dalam lingkungan Melayu Riau.

2. Warna dan Pengertiannya:

a. Hitam : melukiskan ketenangan, keabadian, dan kekekalan.

b. Kuning : melukiskan kebesaran dan keagungan.

c. Putih : melukiskan kebersihan dan kesucian.

d. Hijau muda : melukiskan ketaqwaan, kesuburan dan kemakmuran.

e. Merah : melukiskan keberwiraan dan keperkasaan.

3. Perisai : Bis kuning

D. Tugas Pokok Lembaga Adat Melayu Riau Kota Pekanbaru

1. Mengadakan usaha-usaha penemuan, pengumpulan dan pengelolaan baham-bahan serta data adat dan budaya Melayu yang terdapat dalam daerah Riau yang serasi dengan hukum syara" dan hukum negara.

2. Menanamkan dan memperluas pengetahuan masyarakat Melayu terhadap adat istiadat dan nilai sosial budaya Melayu dalam membentuk generasi penerus yang berjati diri keMelayuan dan bermanfaat dalam mengangkat

tuah, marwah, harkat dan martabat Melayu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

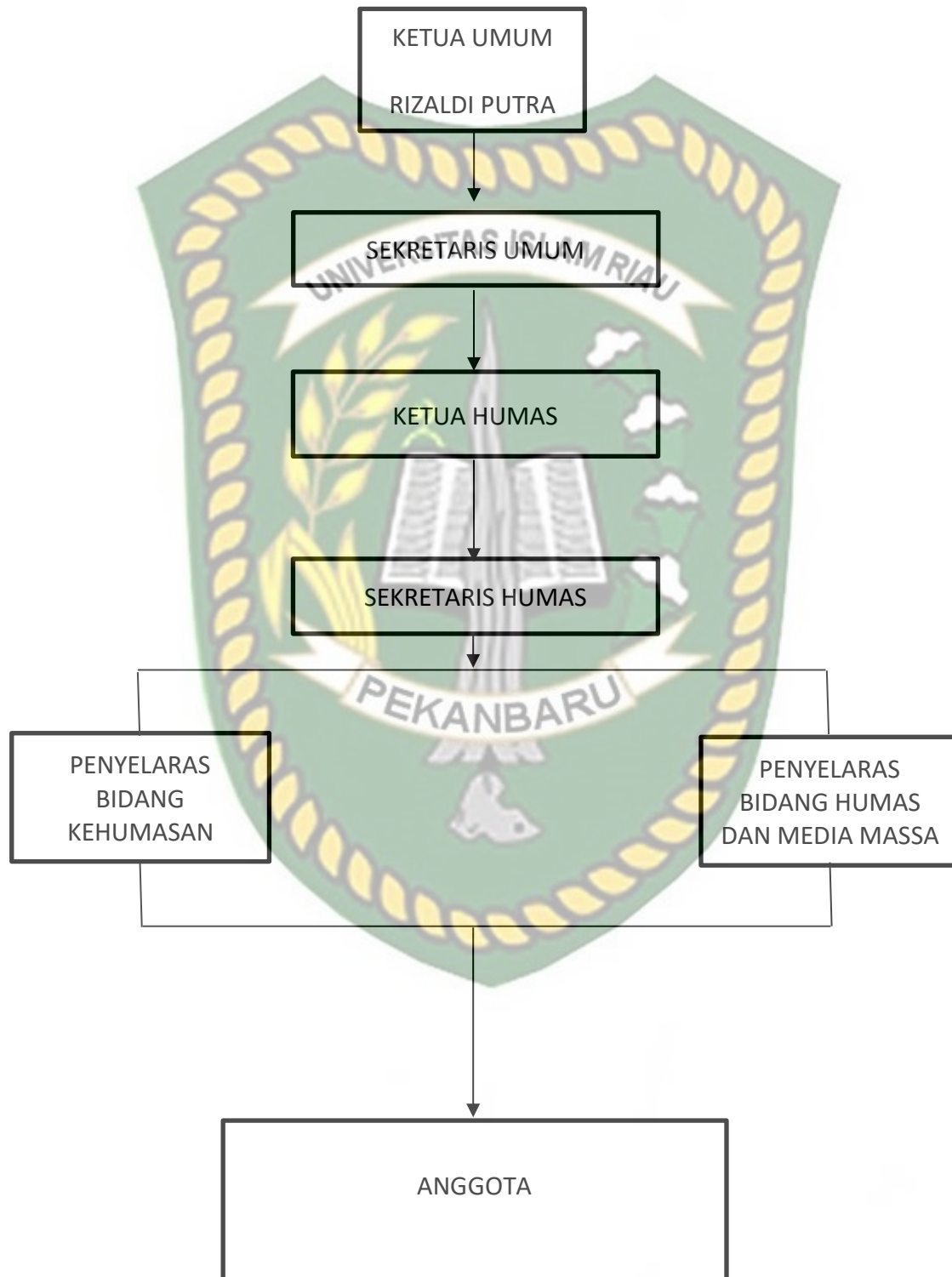
3. Mengadakan dan mengupayakan kerjasama yang serasi dan bermanfaat dengan semua golongan masyarakat lainnya dan pemerintah.

E. Lokasi Lembaga Adat Melayu (Lam) Riau Kota Pekanbaru

Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau Kota Pekanbaru yang beralamat di Jl.

Senapelan No.53



F. Struktur Organisasi Lembaga Adat Melayu (Lam) Riau Kota Pekanbaru

Gambar IV.2: Struktur Organisasi Lembaga Adat Melayu Riau Kota Pekanbaru.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden Penelitian

Identitas Responden Merupakan Hal Yang Penting Didalam Suatu Penelitian, Melalui Respondenlah Peneliti Akan Mengetahui Data Yang Diperoleh Merupakan Data Yang Betul-Betul Valid Dan Dapat Dipertanggung Jawabkan. Identitas Responden Sangat Diperlukan Untuk Mendeskripsikan Tentang Kebenaran Dari Responden Dengan Analisis Yang Dilakukan, Supaya Tujuan Penelitian Ini Dapat Tercapai. Identitas Responden Yang Dibahas Pada Penelitian Ini Terdiri Dari: Jenis Kelamin Responden, Tingkat Usia, Tingkat Pendidikan, Dan Jabatan Responden Yang Akan Dijelaskan Sebagai Berikut

1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin Sangat Perlu Dilihat Dan Dijadikan Sebagai Bahan Penelitian Sehubungan Dengan Penyelenggaraan Pemerintahan. Untuk Lebih Jelasnya Akan Diuraikan Mengenai Jenis Kelamin Responden Yang Dapat Dilihat Pada Tabel Dibawah Ini:

Tabel V.1 : Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Nilai-Nilai Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	7	100
	Jumlah	7	100

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel V.1 Diatas, Dapat Dilihat Bahwa Responden Yang

Dijadikan Sebagai Key Informan Dan Informan Pada Penelitian Ini Dengan Jenis Kelamin Laki-Laki Yaitu Terdapat 7 Orang Responden Atau 100%

2. Tingkat Usia Responden

Usia Atau Umur Adalah Salah Satu Faktor Yang Menentukan Kematangan Seseorang Dalam Menjalankan Tugasnya Sesuai Dengan Tanggung Jawab. Semakin Tinggi Umur Seseorang Tersebut Maka Akan Semakin Matang Dalam Menyikapi Fenomena Yang Terjadi Dikarenakan Pengalaman Yang Dimiliki. Untuk Lebih Jelasnya Akan Diuraikan Mengenai Tingkat Usia Responden Yang Dapat Dilihat Pada Tabel Dibawah Ini:

Tabel V.2 : Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Usia Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Nilai-Nilai Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru

No	Tingkat Usia (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	20 S.D 29 Tahun	4	14.28
2	30 S.D 39 Tahun	1	42.86
3	40 S.D 49 Tahun	1	42.86
4	Diatas 50 Tahun	1	42.86
	Jumlah	7	100.00

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021.

Berdasarkan Tabel V.2 Diatas, Dapat Dijelaskan Mengenai Identitas Renponden Berdasarkan Tingkat Usianya. Responden Dengan Tingkat Usia Terbanyak Adalah Antara 40 Sampai 49 Tahun Dan Diatas 50 Tahun Yaitu

Masing-Masing Ada 1 Orang Atau Dengan Persentase 42.86%, Selanjutnya Diikuti Oleh Responden Dengan Tingkat Usia Antara 20 Sampai 29 Tahun Yaitu Sebanyak 1 Orang Atau Dengan Persentase 14.28%.

3. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan Merupakan Proses Dimana Seseorang Untuk Mengembangkan Kemampuan, Perilaku Dan Sikapnya Didalam Masyarakat Dimana Mereka Berada. Pendidikan Ini Biasanya Ditempuh Melalui Jalur Formal Yaitu Dari Sekolah, Akan Tetapi Ada Juga Melalui Pendidikan Non Formal. Untuk Lebih Jelasnya Akan Diuraikan Mengenai Tingkat Pendidikan Responden Yang Dapat Dilihat Pada Tabel Dibawah Ini:

Tabel V.3 : Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Nilai-Nilai Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru

No	Jenjang Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	SMA	2	47.10
2	Diploma	-	-
3	S1	4	42.86
4	S2	1	10,04
	Jumlah	7	100.00

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021.

Berdasarkan Tabel V.3 Diatas, Terlihat Bahwa Mayoritas Responden ialah Dengan Tingkat Pendidikan SMA Yaitu Sebanyak 2 Orang Responden Atau Dengan Persentase 47.10%, Kemudian Diikuti Dengan Tingkat Pendidikan S1

(Sarjana) Yaitu Sebanyak 4 Orang Atau Dengan Persentase 42.86%, Sedangkan Untuk Responden Dengan Tingkat Pendidikan Diploma Dan S2 (Magister) 2 dengan persentasi 10,04.

4. Jabatan Responden

Jabatan Adalah Salah Satu Faktor Yang Begitu Penting, Para Pejabat Pemerintahan Haruslah Diberikan Dan Ditempatkan Pada Jabatan Yang Sesuai Dengan Kemampuan Dan Keterampilan Yang Dimilikinya Agar Dapat Bertanggung Jawab Dalam Mengemban Suatu Amanah. Untuk Lebih Jelasnya Akan Diuraikan Mengenai Jabatan Responden Penelitian Yang Dapat Dilihat Pada Tabel Dibawah Ini:

Tabel V.4 Identitas Responden Berdasarkan Jabatan Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Nilai-Nilai Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru.

No	Informan	Nama	Jumlah (Orang)	Ket
1	Kepala Dinas Budaya Dan Pariwisata Kota Pekanbaru	Nurfaisal	1	Informan
2	Ketua Umum Lembaga Adat Melayu Riau (LAM)	Rizaldi Putra	1	Key Informan
3	Masyarakat Melayu Kota Pekanbaru	-	5	Informan
Jumlah			7	

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021.

Berdasarkan Tabel V.4 Diatas, Dapat Dijelaskan Bahwa Terdapat 7 Orang Responden Penelitian Yang Berasal Dari Dinas, Ketua LAM, Dan

Masyarakat. Adapun Jabatan Dari Masing-Masing Responden Tersebut Yakni Antara Lain Kepala Dinas dan Ketua LAM Yang Dijadikan Sebagai Key Informan, kemudian Yang Dijadikan Sebagai Informan Yaitu masyarakat.

B. Analisis Hasil Dan Pembahasan Penelitian Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Nilai-Nilai Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru.

Kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan di lapangan mengenai item penilaian Evaluasi Kinerja Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Pekanbaru Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Adat dan Nilai-Nilai Sosial Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Pekanbaru dengan informan penelitian, maka dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Efektifitas

- a. Melestarikan budaya melayu dengan memperkenalkan seni-seni budaya melalui mengadakan acara festival ataupun perlombaan yang berkaitan dengan budaya melayu.

Hasil Wawancara Dengan Ketua LAM (Di Ruangannya, Senin, 9 Agustus 2021), Dimana Ia Memberikan Tanggapan Sebagai Berikut:

“Tentu Nya Nya Ada Tindakan Dari Dinas Dan LAM Dalam Melestarikan Dan Memperkenalkan Budaya Melayu Melalui Program Seni Budaya Melalui Festival Maupun Perlombaan Yang

Berkaitan Dengan Budaya Melayu Tetapi Tahun Ini Semua Kegiatan Kita Belum Bisa Di Lakukan Perbaikan Karena Terkait Protocol Kesehatan”.

- b. Menerapkan budaya dalam kehidupan sehari-hari seperti menggunakan bahasa lokal.

Hasil Wawancara Dengan Ketua LAM (Di Ruangannya, Senin, 9 Agustus 2021), Dimana Ia Memberikan Tanggapan Sebagai Berikut:

“Tentu Nya Ada Tindakan Dalam Penerapan Menggunakan Bahasa Melayu Dan Pakai Khas Melayu Dari LAM Tetapi Penerapannya Hanya Sebatas Di Lingkungan Pemerintahan Dan Pendidikan Di Hari-Hari Tertentu”.

Berdasarkan penemuan penulis bahwa terjadinya perubahan dan pergeseran budaya didalam masyarakat akibat kemajuan ilmu dan teknologi, memberi peluang semakin terabaikan adat dan budaya melayu dalam masyarakat kota pekanbaru yang multicultural, yang mana pekanbaru merupakan sebuah kota yang banyak memiliki masyarakat perantauan yang berdatangan dari berbagai daerah. Sehingga pada umumnya masyarakat kota pekanbaru lebih dominan menggunakan bahasa dan pakaian (busana) selain melayu yang di akibatkan oleh masyarakat yang multicultural (perantau) tersebut.

2. Efisiensi

- a. Mengadakan kerjasama dengan golongan semua masyarakat dan pemerintah.

Hasil Wawancara Dengan Ketua LAM (Di Ruangannya, Senin, 9

Agustus 2021), Dimana Ia Memberikan Tanggapan Sebagai Berikut:

“Sejauh Ini Kami Menjalin Kerjasama Antara LAM, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dan Masyarakat Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Adat Dan Nilai-Nilai Sosial Dengan Mengadakan Acara Festival Atau Perlombaan Yang Menyangkut Budaya Melayu”.

Hasil Wawancara Dengan Kepala Dinas Budaya Dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Di Ruangannya, Rabu, 4 Agustus 2021), Dimana Ia Memberikan Tanggapan Sebagai Berikut:

“Tentu Nya Ada Tindakan Dari Dinas Maupun LAM Dan Masyarakat Menjalin Kerjasama Dalam Penerepan Nilai-Nilai Adat Dan Sosial, Tetapi Tahun Ini Semua Kegiatan Kita Belum Bisa Di Lakukan Perbaikan Karena Terkait Protocol Kesehatan Covid 19”.

Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Lintas Suku Kota Pekanbaru Yaitu Bapak Abdul Malik (Di Kediannya, Rabu, 11 Agustus 2021), Dimana Ia Memberikan Tanggapan Sebagai Berikut:

“Selama Covid Ini Belum Ada Kegiatan, Biasa Nya Ada Dalam Beberapa Tahun Sebelumnya”.

Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Lintas Suku Kota Pekanbaru Bapak Ijen Desrafi (Di Kediannya, Sabtu, 14 Agustus 2021), Dimana Ia Memberikan Tanggapan Sebagai Berikut:

“Program Itu Sebetulnya Sudah Ada Dari Jauh-Jauh Hari Jadi Belum Bisa Terlaksana Karena Covid Kata Ketua LAM Jadi

Gimana Mau Dilakukan Perbaikan Karena Kegiatan Nya Tidak Ada”.

- b. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya pada generasi muda agar dapat menyaring nilai-nilai budaya dari luar dan bisa menyerap nilai-nilai positif.

Hasil Wawancara Dengan Ketua LAM (Di Ruangannya, Senin, 9 Agustus 2021), Dimana Ia Memberikan Tanggapan Sebagai Berikut:

“Dari Pihak Lam Kami Selalu Melakukan Sosialisasi Kepada Generasi Muda Di Berbagai Kegiatan-kegiatan Yang LAM Selenggarakan Bersama Masyarakat”

Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Lintas Suku Kota Pekanbaru Bapak Dhana Syahputra (Di Kediamannya, Kamis, 12 Agustus 2021), Dimana Ia Memberikan Tanggapan Sebagai Berikut:

“Tentu Nya Ada Dalam Mensosialisasikan Pada Generasi Muda Terkait Dalam Penyaringan Dan Penyerapan Nilai-Nilai Positif Dari Budaya Luar, Tapi Kurang Efektif Dikarenakan Tidak Dilakukan Secara Rutin Dan Kurangnya Informasi Setiap Dikegiatan Yang Diberikan Sehingga Yang Hadir Beberapa Masyarakat Maupun Generasi Muda Saja”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terdapat kurangnya efisiensi dari berbagai pihak baik itu di LAM maupun Dinas tidak seiringnya berjalan bersama masyarakat dalam Mengadakan kerjasama dengan golongan semua masyarakat dan pemerintah. Serta kurangnya informasi dan komunikasi antara pihak LAM

dan masyarakat terkait dalam sosialisasi menyaring dan menyerap nilai- nilai budaya luar di masyarakat kota pekanbaru yang majemuk dan multikultural ini.

3. Kecakupan.

- a. Memiliki sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas terhadap budaya melayu.

Hasil Wawancara Dengan Ketua LAM (Di Ruangannya, Senin, 9 Agustus 2021), Dimana Ia Memberikan Tanggapan Sebagai Berikut:

“Dari Pihak KAMI Sangat Cukup Memiliki Sumber Daya Manusia Yang Berkompeten Dan Berkualitas Serta Memiliki Ilmu Pengetahuan Yang Luas Terhadap Budaya, Nilai-Nilai Adat Dan Sosial Melayu”.

Hasil Wawancara Dengan Kepala Dinas Budaya Dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Di Ruangannya, Rabu, 4 Agustus 2021), Dimana Ia Memberikan Tanggapan Sebagai Berikut:

“Tentu Nya Dari Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Sangat Berharap LAM Memiliki Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Guna Melestarikan Budaya Adat Dan Nilai-Nilai Sosial Melayu Untuk Melestarikan Budaya Melayu Masyarakat Pekanbaru”.

Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Lintas Suku Kota Pekanbaru Bapak Ijen Desrafi (Di Kediamannya, Sabtu, 14 Agustus 2021), Dimana Ia Memberikan Tanggapan Sebagai Berikut:

“Saya Berharap Lam Memiliki Sumberdaya Manusia Yang Berkualitas Serta Memiliki Ilmu Pengetahuan Yang Luas Supaya

Masyarakat Lebih Sedikit Peduli Dalam Mestarikan Budaya, Nilai-Nilai Adat Dan Nilai-Nilai Sosial Melayu Di Kota Pekanbaru Ini”.

- b. Tersedianya media informasi yang cukup, sehingga masyarakat mudah mengakses dan mengenal budaya melayu.

Hasil Wawancara Dengan Ketua LAM (Di Ruangan Kerjanya, Senin, 9 Agustus 2021), Dimana Ia Memberikan Tanggapan Sebagai Berikut:

“Kami Dari Pihak LAM Menyediakan Website Serta berbagai Media-Media Sosial Guna Menyampaikan sarana Informasi Kemasyarakat Terkait Baik Itu Berita Seputaran LAM, Kegiatan-Kegiatan Serta Informasi-Informasi Kebudayaan Melayu Yang Ada Di Kota Pekanbaru untuk pengetahuan serta informasi bagi masyarakat”.

Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Lintas Suku Kota Pekanbaru Yaitu Bapak Abdul Malik (Di Kediannya, Rabu, 11 Agustus 2021), Dimana Ia Memberikan Tanggapan Sebagai Berikut:

“LAM Memiliki Website Tetapi Informasi Yang Di Berikan Melalui Website Tersebut Tidak Begitu Lengkap Sebagai Sarana Informasi Untuk Masyarakat, Sehingga Masyarakat Masih Meraskan Kurangnya Akan Informasi Tentang Budaya Melayu Di Kota Pekanbaru”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas kecukupan sumberdaya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas terhadap budaya melayu haruslah dimiliki oleh LAM karena sangat di perlukan oleh masyarakat, supaya

masyarakat lebih peduli dalam melestarikan nilai-nilai adat dan nilai-nilai sosial melayu serta dapat mencerdaskan masyarakat akan arti budaya melayu tersebut. Sarana-sarana website maupun media sosial sangat berguna bagi masyarakat sebagai penunjang pengetahuan dan informasi akan budaya melayu serta nilai-nilai adat dan nilai-nilai sosial.

4. Pemerataan.

- a. Memperkenalkan budaya melayu diberbagai lapisan masyarakat.

Hasil Wawancara Dengan Ketua LAM (Di Ruang Kerja, Senin, 9 Agustus 2021), Dimana Ia Memberikan Tanggapan Sebagai Berikut:

“pengenalan budaya melayu lam bersama dinas kebudayaan dan pariwisata secara menyeluruh dan merata keberbagai lapisan masyarakat, kami mensosialisasikan melalui lingkungan tingkatan terendah baik itu di lingkungan pendidikan dasar, menengah pertama, menengah atas dan dilingkungan masyarakat umumnya ”

Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Lintas Suku Kota Pekanbaru Yaitu Agiok Lim (Di Kelenteng, Minggu, 15 Agustus 2021), Dimana Ia Memberikan Tanggapan Sebagai Berikut:

“Dari Lam Sudah Melakukan Memperkenalkan Budaya Melayu Di Berbagai Lapisan Masyarakat Kota Pekanbaru Tetapi, Tidak Semua Tersentuh Di Berbagai Masyarakat Diakibatkan Kurangnya Sosialisasi Terhadap Apa Itu Budaya Melayu Sebenarnya ”

Berdasarkan hasil wawancara diatas pemerataan dalam memperkenalkan budaya melayu di Kota Pekanbaru dari LAM dan Dinas Kebudayaan Dan

Pariwisata sudah berusaha memperkenalkan budaya melayu dari tingkat pendidikan terendah sampai teratas di kalangan masyarakat tetapi tidak sejalan apa yang di lihat dan di rasakan masyarakat Kota Pekanbaru pada umumnya.

5. Responsivitas

- a. menyaring masuknya nilai-nilai budaya luar.

Hasil Wawancara Dengan Ketua LAM (Di Ruangannya, Senin, 9 Agustus 2021), Dimana Ia Memberikan Tanggapan Sebagai Berikut:

“Dari LAM Sangat Berupaya Dalam Mensosialisasikan Dan Mengedukasi Masyarakat Dan Berharap Terus Kepada Pihak Masyarakat Mengaplikasikan Budaya Melayu Di Kehidupan Sehari-hari Agar Tidak Tergerus Oleh Budaya Asing/Luar Di Era Globalisasi Saat Ini Dengan Cara Menumbuhkan, Menanamkan Dan Mengamalkan Nilai-nilai Budaya Melayu Sebaik-baiknya”.

Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Lintas Suku Kota Pekanbaru Yaitu Yohanes (Di Kediamannya, Minggu, 22 Agustus 2021), Dimana Ia Memberikan Tanggapan Sebagai Berikut:

“Supaya Budaya Melayu Tidak Tergerus Oleh Budaya Asing LAM Harus Mampu Menanamkan Rasa Memiliki Budaya Melayu Kepada Semua Generasi Yang Ada Di Masyarakat Kota Pekanbaru”.

- b. Memantau, menampung, menerima dan mencari jalan keluar dalam penyelesaian masalah adat yang di hadapi masyarakat melayu kota pekanbaru.

Hasil Wawancara Dengan Ketua LAM (Di Ruangannya, Senin, 9

Agustus 2021), Dimana Ia Memberikan Tanggapan Sebagai Berikut:

“dari lam menyediakan media dan sarana untuk menampung dan menerima saran dari berbagai masyarakat, melalui musyawarah guna dalam penyelesaian permasalahan nilai, adat dan sosial yang di hadapi masyarakat melayu di kota pekanbaru”.

Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Lintas Suku Kota Pekanbaru Bapak Dhana Syahputra (Di Kediaman Nya, Kamis, 12 Agustus 2021), Dimana Ia Memberikan Tanggapan Sebagai Berikut:

“Media Dan Sarana Musyawarah Diberikan Kepada Masyarakat, Tetapi Tidak Begitu Menyelesaikan Permasalahan Yang Terjadi Dan Di Hadapi Kini Oleh Masyarakat Melayu Kini Di Kota Pekanbaru”.

Bedasarkan hasil wawancara diatas kebudayaan melayu mulai mengalami degradasi diakibatkan oleh era globalisasi seperti saat ini masuknya kebudayaan asing mengakibatkan semakin tergerus kebudayaan melayu di masyarakat serta mengakibatkan ketimpangan nilai-nilai sosial yang terjadi di masyarakat dan anak remaja saat ini yang cenderung dengan berbusana asing serta mengakibatkan minim pengetahuan tentang budaya melayu, dan LAM harus dapat menampung serta menerima masukan dari masyarakat untuk mencari satu persatu dari inti permasalahan yang terjadi untuk mendapatkan solusi-solusi yang terbaik untuk permasalahan yang di hadapi masyarakat melayu kota pekanbaru.

6. Ketepatan

- a. Melakukan inovasi dalam memperkenalkan budaya melayu sesuai dengan perkembangan zaman.

Hasil Wawancara Dengan Ketua LAM (Di Ruangannya, Senin, 9 Agustus 2021), Dimana Ia Memberikan Tanggapan Sebagai Berikut:

“Dari LAM Berusaha Melakukan Berbagai Inovasi-Inovasi Guna Bertujuan Untuk Memperkenalkan Budaya Melayu Sesuai Perkembangan Zaman, Kami Melakukan Inovasi Melalui Dari Berbagai Jenjang Pendidikan Dan Lingkungan Di Masyarakat Kota Pekanbaru”.

Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Lintas Suku Kota Pekanbaru Yaitu Bapak Abdul Malik (Di Kediannya, Rabu, 11 Agustus 2021), Dimana Ia Memberikan Tanggapan Sebagai Berikut:

“Berbagai Inovasi Harus Dilakukan Oleh LAM Untuk Memperkenalkan Budaya Melayu Sesuai Perkembangan Zaman Agar Tidak Tergerus Oleh Budaya Asing Di Zaman Modern Dan Perkembangan Teknologi Yang Sangat Capat Ini”.

- b. Memiliki cara yang sesuai untuk memperkenalkan budaya melayu baik dari usia, maupun daerah.

Hasil Wawancara Dengan Ketua LAM (Di Ruangannya, Senin, 9 Agustus 2021), Dimana Ia Memberikan Tanggapan Sebagai Berikut:

“LAM Memperkenalkan Budaya Melayu Kemasyarakat Melayu Kota Pekanbaru Dari Segi Usia Dini Baik Melalui Pendidikan Tingkat Dasar Maupun Tingkat Atas, dengan cara melalui Dalam Pelajaran di sekolah yaitu Muatan Lokal, dengan cara melalui sosialisasi ke anak-anak remaja hingga dewasa Dan Memperkenalkan Budaya

Melayu Yang Ada Di Wilayah Provinsi Riau Dan Tidak Hanya Yang Ada Di Kota Pekanbaru Saja ”.

Hasil Wawancara Dengan Kepala Dinas Budaya Dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Di Ruang Kerjanya, Rabu, 4 Agustus 2021), Dimana Ia Memberikan Tanggapan Sebagai Berikut:

“Dari Dinas Budaya Dan Pariwisata Ikut Andil Serta Bersama LAM Untuk Memperkenalkan Budaya Melayu Dari Segi Usia Dengan Cara Melalui Salah Satu Program Pendidikan Sekolah Dengan Pelajaran Muatan Lokal, Memperkenalkan Budaya Melayu Tujuan Sasarannya Baik Dari Berbagai Usia Dini, Remaja Dan Dewasa Yang Ada Di Masyarakat Kota Pekanbaru”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas ketepatan dalam melihat inovasi-inovasi yang dilakukan untuk memperkenalkan budaya melayu sesuai perkembangan zaman sangat berguna bagi generasi remaja saat ini untuk melestarikan nilai-nilai adat dan nilai-nilai sosial budaya melayu agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman modern ini, sehingga budaya melayu terus tertanam di dalam hati, jiwa, dan raga generasi remaja di kota pekanbaru ini dan, cara yang sesuai untuk memperkenalkan budaya melayu baik dari segi usia menanamkan budaya melayu sejak usia dini sangat di perlukan untuk membentuk karakter berbudaya, sehingga tidak melupakan akan jati diri masyarakat berbudaya melayu itu sendiri, yang dapat dilihat saat ini di zaman modern yang penuh akan perkembangan teknologi dan informasi membuat semakin cepatnya berbagai macam budaya-budaya asing masuk, membuat

generasi remaja kota pekanbaru saat ini melupakan jati diri dan sehingga mulai terus tergerus budaya melayu di setiap perkembangan zaman.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi peneliti disimpulkan bahwa kinerja Lembaga Adat Melayu Riau Kota Pekanbaru belum baik dikarenakan lembaga ini belum mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal, secara keseluruhan kelemahannya masih terkait dengan pelaksanaan operasional kelembagaan sehari-hari dalam pelaksanaan pelestarian nilai-nilai adat dan nilai-nilai sosial budaya daerah belum dapat terwujud sebagaimana dengan yang di inginkan dan juga dari faktor internal yaitu berupa sumber daya manusia yang kurang mendukung menjadi penghambat yang berakibat beberapa aktivitas kegiatan pada Lembaga Adat Melayu Riau Kota Pekanbaru tidak begitu berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memiliki saran yang di usulkan dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Kepada Pihak LAM Riau Kota Pekanbaru agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena tidak menutup kemungkinan kita yang berada didalamnya terkadang tidak masalah apa yang terjadi didalam internal organisasi tersebut segera menyelesaikan konflik internal yang terjadi guna Menyusun Kegiatan Untuk meningkatkan lagi kinerjanya
2. Dan Untuk Masyarakat Adat Juga Di Minta Aktif Memberikan Masukan Terhadap LAM Riau Kota Pekanbaru.

3. Kegiatan LAM Riau Kota Pekanbaru jangan terlalu fokus untuk lingkungan pendidikan saja, tetapi hendaknya diimbangi juga di kegiatan-kegiatan untuk semua kalangan masyarakat kota pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. Buku

- Abdul Latif, 2007. Pendidikan berbasis nilai kemasyarakatan. In pendidikan berbasis nilai kemasyarakatan Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berry, David. 2003. *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dunn, William N. 2003. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Danim, Sudarwan. 2000. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Elizabeth Hurlock. 1998. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Fathoni, Abdurahmat. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rineka Cipta.
- Saydam, Gaouzali. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Suatu Pendekatan Mikro)*. Jakarta: Djambatan
- Hasibuan, Malayu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ismail, Nawawi. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Joko Triprasetyo. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka setia.
- _____. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka setia.

- Labolo, Muhadam. 2006. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta; PT RajaGrafindo Persada.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung. PT, Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005, *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jilid 1-2. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2005. *Teori Budaya Organisasi, Cetakan Pertama*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syafiie, Inu Kencana. 2001. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung: Refika Aditama
- _____. 2005. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*, Bandung: Refika Aditama.
- Syafiie, Kencana, Inu. 2006. *Manajemen Pemerintahan*. Jawa Barat: Pustaka Reka Cipta.
- _____. 2009. *Manajemen Pemerintahan*. Jawa Barat: Pustaka Reka Cipta.
- Syafiie, Inu Kencana. 2011. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Saiful, Anwar. 2004. *Sendi-Sendi Hukum Administrasi Negara*. Jakarta. Glora Madani Press
- Siswanto. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Simanjuntak. 2005. *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- _____. 2013. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Subarsono. 2009. *Analisis Kebijakan Publik Konsep Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto, Bagong. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Sastrohardiwiryo, Siswanto. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Edisi 2*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Setiadi, Elly M. 2006. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siagian, Sondang P, 2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2004. *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia, Jilid I*, Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara.
- _____. 2006. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Sofyan.2004. *Manajemen*. Edisi Revisi. Jakarta: FEUL.
- Silalahi, Ulber. 2002. *Pemahaman Praktis Azas-Azas Manajemen*. Bandung: Mandar maju Singarimbun, Masri.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Tumanggor, Rusmin. M.A, dkk.2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*.Jakarta : Kencana.
- Veitzal Rivai. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widyosiswoyo, Supartono. 2009. *Ilmu Budaya Dasar edisi revisi* . Bogor: Ghalia Indonesia
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yohanes,Yahya. 2006. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Yusuf, Farida. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, Yusmar. 2009. *Studi Melayu*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra

B. Dokumentasi Penelitian:

Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_Sosial

Peraturan Daerah Kota Pekanbaru 1 Tahun 2016 Tentang Lembaga Adat Melayu Riau

Zulkifli, DKK. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Kertas Kerja Mahasiswa, Edisi Revisi 2013*.Pekanbaru: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

Armaliza, Yetti. *Peran Lembaga Adat Melayu Riau Dalam Pengembangan Budaya Melayu Riau Di Kota Pekanbaru*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau